

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA TRADISI GUSARAN (KHITAN PEREMPUAN)  
DI DESA UJUNGBARANG KECAMATAN MAJENANG  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**FAQIH ZARKASIH  
NIM. 1917402033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA TRADISI GUSARAN (KHITAN PEREMPUAN)  
DI DESA UJUNGBARANG KECAMATAN MAJENANG  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**FAQIH ZARKASIH  
NIM. 1917402033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Faqih Zarkasih  
NIM : 1917402033  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Oktober 2023  
Saya yang menyatakan,



**Faqih Zarkasih**  
**NIM. 1917402033**

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI GUSARAN (KHITANAN  
PEREMPUAN) DI DESA UJUNGBARANG KECAMATAN MAJENANG  
KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Faqih Zarkasih NIM: 1917402033, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 24 bulan Oktober tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.**  
NIP.19661222 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP.

Penguji Utama,

**Sony Susandra, M. Ag**  
NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. H. M. Slamet Yabva, M. Ag**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Annisatul Marfungah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Faqih Zarkasih  
NIM : 1917402033  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 13 Oktober 2023  
Pembimbing



**Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.**  
**NIP.19661222199103 1 002**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA TRADISI GUSARAN (KHITAN PEREMPUAN)  
DI DESA UJUNGBARANG KECAMATAN MAJENANG  
KABUPATEN CILACAP**

Faqih Zarkasih

NIM 1917402033

**Abstrak:** Tradisi gusaran merupakan tradisi khitanan dalam suku sunda untuk perempuan. Pada umumnya tradisi gusaran masih ada sampai sekarang ialah melestarikan tradisi leluhur. Ada masyarakat yang hanya melaksanakan gusaran untuk anak perempuannya hanya sebagai syukuran saja, dalam artian proses gusaran tersebut hilang. Namun masih banyak juga yang melaksanakan gusaran dengan mengikuti ritual dari awal sampai akhir. Gusaran merupakan tradisi yang prosesnya dimulai dari ngadahian, mandi kembang, gigi digosok, dan di sawer. Pertama, nilai-nilai dalam gusaran yakni nilai agama meliputi: paparaji mengucapkan bacaan Basmallah dan dua kalimat syahadat sebelum ritual dimulai, khataman al-Qur'an dan pengajian. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upacara Adat Gusaran di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan: 1. Mendeskripsikan upacara adat gusaran; 2. menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam upacara adat gusaran. Penelitian dilakukan di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif studi kasus. Subyek penelitian adalah upacara adat gusaran dan peserta upacara. Nara sumber penelitian sebanyak 7 orang. Instrumen penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, upacara adat gusaran meliputi: pra pelaksanaan di mulai dari ziarah kubur, Nganteran dan ancog-ancog. Pelaksanaan upacara adat gusaran meliputi kegiatan doa-doa, asrokolan dan mu'alaikan, khotmil qur'an ngagesrek, dan nyawer serta hiburan. Penutupan meliputi ngabumbang sekaligus makan bersama; Kedua, nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upacara adat gusaran adalah nilai aqidah meliputi: amanat anak terhadap orang tua, harapan

**Kata Kunci:** Tradisi Gusaran, Anak Perempuan, Nilai-nilai Pendidikan Islam

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
PADA TRADISI GUSARAN (KHITAN PEREMPUAN)  
DI DESA UJUNGBARANG KECAMATAN MAJENANG  
KABUPATEN CILACAP**

Faqih Zarkasih

NIM 1917402033

**Abstract:** *The gusaran tradition is a circumcision tradition in the Sundanese tribe for Woman. In general, the tradition of gusaran still exists today, namely preserving ancestral traditions. There are people who only carry out anger for his daughter only as a thanksgiving, in the sense of a process the anger disappeared. However, there are still many who carry out the riots by following the ritual from start to finish. Usaran is a tradition The process starts with ngadadahian, flower bath, teeth brushing, and sawing. First, the values in Gusaran, namely religious values, include: paparaji recite Basmallah and two sentences of the shahada before the ritual begins, recitation of the Koran and recitation. The Values of Islamic Religious Education in the Gusaran Traditional Ceremony in Ujungbarang Village, Majenang District, Cilacap Regency. This research aims to: 1. Describe the traditional gusaran ceremony; 2. analyze the values of Islamic religious education in the Gusaran traditional ceremony. The research was conducted in Ujungbarang Village, Majenang District, Cilacap Regency. The research method used is qualitative case study. The research subjects were the Gusaran traditional ceremony and the ceremony participants. The research sources were 7 people. The research instrument uses interviews and documentation. The results of this research show that: First, the traditional gusaran ceremony includes: pre-implementation starting from the grave pilgrimage, Nganteran and ancog-ancog. The implementation of the Gusaran traditional ceremony includes prayer activities, asrokolan and mu'alaikan, khotmil qur'an ngagesrek, and nyawer and entertainment. Closing includes singing and eating together; Second, the values of Islamic religious education in traditional gusaran ceremonies are aqidah values including: the child's message to parents, hopes and prayers that the child will have faith and piety, and gratitude to Allah.*

**Keyword:** *Gusaran Tradition, Girls, Islamic Educational Values*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)



ط	Ta	t	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

**Ta’ Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمت	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزيت	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathāh + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

**Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**Kata Sandang Alif+Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	Ditulis	zawl al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”*

(Q.S. Al Insyirah: 6)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahill'amin*, kata syukur yang selalu saya panjatkan kepada Allah SWT. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini untuk diriku sendiri “Terimakasih telah bersabar, gigih dan selalu berusaha untuk sampai di titik ini”. Terimakasih untuk kedua orang tuaku tersayang Bapak Achmad Chanafi dan Ibu Fuatin “Terima kasih atas doa yang selalu tercurah untuk anak-anak dan atas cinta, dukungan dan motivasinya. Terimakasih untuk semua bentuk pengorbanan yang bapak dan ibu lakukan”. tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Tari Rahmawati, Aji Fatihuridlo, A'wan Amin, Husni Fauzi, Budi Wanto, Zaimah Rifatuz Zakiyah, Luthfi Khasanah, Laeli Hidayah dan Mba Opi sebagai saudara-saudaraku dan keluargaku, terimakasih atas semua dukungan, doa dan semangatnya. Tidak lupa untuk Almater UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat kuliahku.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin* segala puji bagi Alloh SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, tidak lupa shalawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. *Alhamdulillahirobbil'alamin*, ucapan syukur tetap dipanjatkan atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu Pendidikan agama Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pastinya dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis, banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasehat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis, oleh karena itu dengan ketulusan hati yang paling dalam diri penulis, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag.,M.S.I Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

8. Bapak Iiq Burhanuddin Azhar, M.Ag yang telah membimbing dan membantu dalam setiap langkahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Bapak Taufikul Manan Azhar yang telah memberikan banyak sekali arahan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada segenap Masyarakat Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap atas kerjasamanya dan juga dukungannya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayahanda Achmad Chanafi dan Fuatin orang tua peneliti, yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi serta do'a. membimbing penulis untuk terus menuntut ilmu. Mungkin ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk membalas segala jasa, kebaikan, rasa cinta, kasih sayang, perhatian dan kepedulian beliau kepada penulis.
12. Keluarga Besar PAI-E angkatan 2019, yang telah bekerja sama kurang lebih 4 tahun.
13. Terimakasih untuk saudara kandungku Aji Fatihuridlo yang telah memberikan semangat motivasi serta mendo'akanku kepada hal-hal baik.
14. Teman-teman skripsianku sebagai tempat keluh kesah selama proses pembuatan skripsi, Tari Rahmawati, Dini Agustina dan Hamdani Tri Rahayu
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan pada skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin *Ya Rabbal'Alamin*.

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Penulis

Faqih Zarkasih  
NIM. 1917402033





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	11
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan .....	11
2. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	13
3. Pengertian Tradisi Gusaran .....	15
B. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam .....	17
C. Tujuan Tradisi Gusaran .....	18
D. Pelaksanaan Upacara Adat Gusaran.....	18
E. Penelitian Terkait.....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	25

C. Model Pemilihan Informan dan Subjek Penelitian.....	25
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Desa Ujungbarang .....	32
1. Kondisi Geografis Desa Ujungbarang .....	32
2. Gambaran Umum Desa Ujungbarang .....	32
3. Upacara-upacara Adat di Desa Ujungbarang.....	33
B. Tradisi Gusaran .....	35
1. Pra/Persiapan Pelaksanaan .....	35
2. Pelaksanaan Tradisi Gusaran .....	36
3. Penutup Pelaksanaan Tradisi Gusaran .....	40
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran.....	41
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
C. Kata Penutup .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>113</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
- Lampiran 2 Foto-foto kegiatan Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
- Lampiran 3 Foto-foto kegiatan penelitian
- Lampiran 4 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Lapangan
- Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat BTAPPI
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PBAK
- Lampiran 15 Surat Izin Observasi
- Lampiran 16 Surat Izin Riset

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka<sup>1</sup>.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensial dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa<sup>2</sup>. Pendidikan atau belajar harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu.

---

<sup>1</sup> Abdi Azizurahman and Sedy Santosa, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Janengan Serta Relevansinya Dengan Karakter Nabi Muhammad', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.1 (2022), 48–61 <<https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2377>>.

<sup>2</sup> Syafira Masnu'ah, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9.1 (2022), 115–30.



Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat. Dengan demikian Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat<sup>3</sup>.

Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang<sup>4</sup>.

Pendidikan Islam mempunyai prinsip pendidikan yang berladaskan ajaran serta nilai-nilai tentang Islam. Oleh sebab itu hal dasar tersebut merupakan yang utama yang memiliki fungsi sebagai dasar penunjuk arah serta penuntuk kepada Pendidikan Islam. Disini landasan serta dasar ini merupakan acuan bagi Pendidik dan juga peserta didik dengan tujuan mendapatkan pendidikan yang hakiki. Pendidikan islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia, mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, persusif serta halus, Pendidikan Islam harus berisi tentang nilai-nilai ketuhanan dimana nilai-nilai tersebut berdasar pada Al-Qur'an serta Hadist<sup>5</sup>. Penanaman etika salah satu dasar manusia sebagai proses mengatur hubungan antara manusia kepada Allah SWT, serta mengatur

---

<sup>3</sup> Masnu'ah, Khodijah, and Suryana.

<sup>4</sup> Dian Fitriana, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 143–50 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>>.

<sup>5</sup> Lahmuddin Lubis and Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan*, Bumi Aksara, 2020.

Hubungan antara manusia dengan sesama. Pemberian Pendidikan Islam bertujuan memberikan perlindungan kepada anak-anak dimana mereka adalah para penerus bangsa dimasa depan, Pendidikan Islam akan menjadi suatu benteng sosial yang kokoh yang akan menjaga generasi penerus bangsa dari ancaman kehidupan dimasa depan. Disini peran serta orang tua dalam mengasuh dan membimbing putra-putrinya merupakan kekuatan yang utama. Hal itu dikarenakan orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya dimana hal tersebut merupakan pondasi atau dasar pertama dan seterusnya, walaupun telah sering kita dengar bahwa orang tua adalah pendidik dalam keluarga sedangkan guru adalah pendidik di sekolah, serta tak lupa pula tokoh masyarakat yang juga berperan dalam pendidikan di masyarakat, akan tetapi peran orang tua tidak hanya terputus pada pendidikan anak di rumah saja, orang tua akan terus membimbing dan memberikan nasehat kepada anak-anaknya, ini merupakan sebuah bukti dari rasa tanggung jawab dari orang tua kepada keberhasilan pendidikan anak-anaknya<sup>6</sup>.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan orang tua tidak hanya mengarahkan putra-putrinya untuk melaksanakan semua syariat Islam, contohnya, menyuruh anak untuk mengerjakan shalat ketika telah masuk waktu shalat, mengajak anak untuk puasa di Bulan Ramadhan dll, namun juga bisa melalui tradisi-tradisi yang telah di tinggalkan para pendahulu. Suatu pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Nur Rois, 'Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim', *Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam*, 7.2 (2019), 184–98.

<sup>7</sup> Fathurrozaq Muhammad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1.69 (1967), 5–24 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/16404/1/15110116.pdf>>.

Hukum Adat Sunda Adat istiadat yang diwariskan leluhurnya pada masyarakat Sunda masih dipelihara dan dihormati. Dalam daur hidup manusia dikenal upacara-upacara yang bersifat ritual adat seperti: upacara adat Masa Kehamilan, Masa Kelahiran, Masa Anak anak, Perkawinan, Kematian dan lain-lain. Demikian juga dalam kegiatan pertanian dan keagamaan dikenal upacara adat yang unik dan menarik<sup>8</sup>. Itu semua ditujukan sebagai ungkapan rasa syukur dan mohon kesejahteraan dan keselamatan lahir bathin dunia dan akhirat. Gusaran adalah meratakan gigi anak perempuan dengan alat khusus. Maksud upacara Gusaran ialah agar gigi anak perempuan itu rata dan terutama agar nampak bertambah cantik. Upacara Gusaran dilaksanakan apabila anak perempuan sudah berusia tujuh tahun. Jalannya upacara, anak perempuan setelah didandani duduk di antara para undangan, selanjutnya membacakan doa dan solawat kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian Indung beurang melaksanakan gusaran terhadap anak perempuan itu, setelah selesai lalu dibawa ke tangga rumah untuk disawer (dinasihati melalui syair lagu). Selesai disawer, kemudian dilanjutkan dengan makan-makan<sup>9</sup>. Biasanya dalam upacara Gusaran juga dilaksanakan tindakan, yaitu melubangi daun telinga untuk memasang anting-anting, agar kelihatannya lebih cantik lagi<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup> Aziz Achmad and others, 'Perkembangan Hukum Adat Di Wilayah Bogor (Sunda)', *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.9 (2022), 3547–57 <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>>.

<sup>9</sup> Riyan Haqi Khoerul Anwar, Andri Nurjaman, and Muhamad Yusuf, 'Dinamika Budaya Dan Agama (Studi Analisis Atas Pencarian Nilai-Nilai Islam Dalam Kebijakan Budaya Sunda Masa Bupati Dedi Mulyadi Di Purwakarta)', *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 7.02 (2022), 129–37 <<https://doi.org/10.32923/sci.v7i02.2765>>.

<sup>10</sup> R K Bilhaikiki, 'Fenomena Gusaran (Sunat Wanita) Sebagai Tradisi Budaya Sunda Di Desa Salebu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa ...', 2, 2017, 1–11 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/9124/8795>>.

Tujuan tradisi gusaran (Khitan Perempuan) dilakukan di Desa Ujungbarang adalah untuk membudayakan tradisi yang sudah dihilangkan akan tetapi di desa Ujungbarang masih melakukan Tradisi gusaran dengan cara yang berbeda yaitu dengan cara menggosok kayu siwak pada saat potong gigi yang merupakan akulturasi dari tradisi Hindu dengan mengambil bacaan-bacaan dari agama Islam, Dalam Tradisi Hindu gusar ialah potong gigi sedangkan tradisi gusaran yang dilakukan di desa Ujungbarang ialah menggosok gigi dengan kayu siwak pada saat potong gigi<sup>11</sup>.

Setelah peneliti melakukan observasi dengan mewawancarai Bapak Taufikul Manan Azhar selaku tokoh masyarakat Desa Ujungbarang. Diperoleh beberapa informasi bahwa Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) di Desa Ujungbarang dilakukan pada usia 7 tahun, Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) merupakan akulturasi dari tradisi Hindu dengan mengambil bacaan-bacaan dari agama Islam, Dalam Tradisi Hindu gusar ialah potong gigi sedangkan tradisi Gusaran yang dilakukan di desa Ujungbarang ialah menggosok gigi dengan kayu siwak pada saat potong gigi. Jalannya tradisi Gusaran ini dilakukan yang pertama yaitu anak perempuan didandani dengan cantik dan didudukkan Bersama para tamu undangan yang hadir. Selanjutnya Kyai membacakan doa dan shalawat kepada Nabi. Kemudian Kyai melakukan Gusaran terhadap anak perempuan itu, gigi anak perempuan digosok dengan kayu siwak setelah selesai digosok, maka acara selanjutnya yaitu anak perempuan didudukkan dihadapan para tamu undangan kemudan di ajarkan tentang syahadat, rukun Islam, rukun iman dan setelah itu Kyai membacakan do'a-do'a khusus yang ditirukan oleh anak perempuan tersebut.

Alasan peneliti memilih di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap karena sesuai dengan masalah yang diteliti dan belum

---

<sup>11</sup> Rega Permana, Lantun Paradhita Dewanti, and Izza Mahdiana Apriliani, 'Pemetaan Profil Budaya Sosial Dan Kearifan Lokal Di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran', *Dharmakarya*, 9.3 (2020), 179 <<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i3.27024>>.

ada penelitian terkait tema Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) di desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. dalam Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) karena khitan perempuan sudah dihilangkan akan tetapi di desa Ujungbarang masih melakukan Tradisi Gusaran dengan cara yang berbeda yaitu dengan cara menggosok kayu siwak pada saat potong gigi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan Gusaran (Khitan Perempuan) meliputi Pembacaan do'a, Puji-pujian pada saat berdo'a dan pak yai memberi arahan tentang syahadat, rukun iman dan rukun islam.

## **B. Definisi Konseptual**

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya<sup>12</sup>.”

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah. kitab *al-Mawā'iz al-'uṣfūriyyah* adalah kumpulan cerita yang dilengkapi dengan hadis, yang dikarang oleh Syekh Muḥammad Abū Bakr al-,Uṣfūrī. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam kitab tersebut dan untuk mendiskripsikan relevansinya terhadap pendidikan Islam. Jenis

---

<sup>12</sup> Bastur Yarni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 183-184', *JOM FTK UNISK*, 2.1 (2020), 183–284.



penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tiga nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam kitab tersebut, meliputi: nilai akhlak (akhlak kepada makhluk lain, kepada masyarakat, kepada Allah dan kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan rasul) dan nilai ibadah (*ghayru mahdah*)<sup>13</sup>.

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Pendidikan Islam berlaku *universal* dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah Swt, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dengan demikian, konsep pendidikan Islam tidak boleh dan tidak dipisahkan dari konsepsi Ketuhanan.

## 2. Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan)

Gusaran atau sering disebut ritual potong gigi yang dilakukan khusus untuk bagi anak perempuan, sebagai pertanda bahwa anak tersebut telah menginjak aqil baligh. Menurutnya, ritual Jawa ini dahulu sering dilakukan oleh masyarakat dusun Grugak. Namun seiring dengan perkembangan zaman maka sudah jarang dilakukan bahkan sudah hampir ditinggalkan. Tradisi gusaran di dusun Grugak ini, dahulu dilakukan dengan hajatan kemudian dilanjutkan dengan ritual inti, yaitu acara potong gigi<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Muhtarudin and Muhsin.

<sup>14</sup> Bilhaikiki.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran (khitan perempuan) di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran (khitan perempuan) di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah bahan pustaka bagi UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- 2) Menambah ilmu dan mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran (Khitan Perempuan) di masa depan.
- 3) Menjadi salah satu pedoman bagi lembaga pendidikan tentang Nilai- Nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka awal penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini. Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab.

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

### **2. Bagian isi**

Bab I meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan yang meliputi pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam, Landasan teori yang kedua tentang Tradisi Gusaran yang meliputi tentang pengertian Tradisi Gusaran, bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan islam, Tujuan Tradisi Gusaran, pelaksanaan tradisi gusaran, penelitian terkait

Bab III merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, model pemilihan informan dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Keabsahan data.

Bab IV merupakan bab yang menyajikan data hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian yang berupa proses tradisi gusaran (khitan perempuan) di desa ujungbarang, Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran (khitan perempuan) di desa ujungbarang, tujuan nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran (khitan perempuan) di desa ujungbarang, dan analisis kesesuaian nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran (khitan perempuan) di desa ujungbarang.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

**BAB II**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM**  
**PADA TRADISI GUSARAN (KHITAN PEREMPUAN)**

**A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam**

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan

Nilai (*Value*) dalam pandangan Brubacher, sebagaimana nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Dalam *Encyclopedia Britannica* dikatakan bahwa “*value is a determination or quality of an object which involves any sort or application or interest*” yang bermakna nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat<sup>15</sup>.

Menurut Francle dalam Kartawisastra, Nilai adalah standar tingkat laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Sidi Gzabla mengartikan nilai sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda yang konkret, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi<sup>16</sup>.

Pada dasarnya pendidikan adalah hak semua orang/kalangan, tidak memandang status seseorang. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapa pun. Hal itulah yang sangat diapresiasi oleh Islam, maka pendidikan Islam sejatinya menyadarkan seseorang untuk

---

<sup>15</sup> Panji and others.

<sup>16</sup> Idam Mustofa, ‘Landasan Pendidikan Islam (Telaah Kebijakan Standar Nasional Pendidikan)’, *Asosiasi Dosen Tarbiyah*, 1.2 (2021), 24–33 <<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2337600&val=22505&title=Landasan Pendidikan Islam>>.



senantiasa memperhatikan apa yang dinamakan *longlife education* (Pendidikan Sepanjang Hayat)<sup>17</sup>.

Aspek lainnya dari pendidikan Islam adalah sifatnya yang *inklusif* (terbuka) bukan *eksklusif*. Setiap orang boleh mempelajari segala sesuatu dan boleh jadi bersifat global. Dalam hal ini bisa jadi Pendidikan Islam jika dilihat secara sepihak adalah mempelajari ilmu agama saja, namun sebenarnya ketika seseorang mempelajari ilmu sebisa mungkin antara ilmu agama dan umum harus seimbang<sup>18</sup>.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup> Maisyanah; Lilis Inayah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron A . Pendahuluan Budaya Adalah Suatu Pola Hidup Menyeluruh . Budaya Bersifat Kompleks , Abstrak , Dan Luas . Banyak Aspek Budaya Turut Menentukan Perilaku Komunikatif . Unsur-Unsur Sosio B', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13.2 (2018), 287–308.

<sup>18</sup> Panji and others.

<sup>19</sup> Hikmatul Hidayah, 'Teori Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Mumtaz*, 1.1 (2021), 44–52.

Banyak yang mengemukakan pengertian Pendidikan Islam. Berikut pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli:

- a). Menurut Zakiah Daradjat, dkk. Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim yang diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti<sup>20</sup>.
- b). Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui Upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan Rohani<sup>21</sup>.
- c). Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, Pendidikan Islam Adalah proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta Islam melalui pengajaran supaya tercipta manusia yang berjiwa Rohani dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara filosofis, nilai juga sangat erat kaitannya dengan etika. Karena etika merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur tindakan atau perilaku manusia dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil dari pemikiran manusia secara individu, adat dan istiadat, dari sebuah tradisi tertentu, idiologi dan juga agama sekalipun. Kita tahu bahwa etika dan moral akan selalu menjadi tolak ukur apapun yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam konteks Agama Islam sumber etika dan moral

---

<sup>20</sup> Dhian Marita Sari, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 144–69 <<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>>.

<sup>21</sup> SAIHU, 'Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman', *Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 83–99.

yang paling sahih itu berasal dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* Nabi Muhammad SAW. Kemudian di kembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.

Nilai sendiri berasal dari bahasa latin *vale're* yang dianggap sebagai yang terbaik, paling berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang, karena nilai itu berwibawa, berwenang dan sah untuk sekelompok orang. Dan nilai sendiri adalah sesuatu hal yang harus dikejar, dihargai, diinginkan, didapatkan, digunakan dan juga dapat membuat orang yang memilikinya merasa bermartabat<sup>22</sup>. Nilai sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah harga, ukuran, angka yang bisa mewakili prestasi dan sifat-sifat yang yang berguna dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, entah itu untuk diri sendiri maupun orang lain<sup>23</sup>. Nilai juga penting untuk mempelajari sikap, perilaku dan motivasi organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk bisa memahami dan mempengaruhi persepsi kita.

Menurut Notonegoro, ia membagi nilai menjadi tiga yaitu:

1. Nilai material yaitu nilai yang diperlukan dalam jasmani manusia.
2. Nilai vital yaitu yang diperlukan pada kegiatan manusia.
3. Nilai kerokhanian yaitu nilai yang diperlukan pada jiwa manusia.

Jadi, kita tahu bahwa nilai itu bisa karena dengan adanya hal yang terwujud maupun tidak terwujud. Karena kita ketahui bahwa nilai juga ada disetiap jiwa manusia. Bagi manusia sendiri nilai juga dijadikan sebuah landasan, alasan maupun motivasi untuk bisa melakukan sesuatu hal. Dan juga sebagai hal yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Nilai-nilai Islam pada penelitian ini diartikan sebagai konsep yang abstrak tetapi

---

<sup>22</sup> Akrim Akrim, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium', *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.30596/jam.v6i1.5224>>.

<sup>23</sup> Mustofa.

merupakan sesuatu yang sangat berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Pedoman hidup dan berkehidupan yang dikeluarkan langsung oleh Allah SWT agar manusia tunduk dan patuh untuk meraih kehidupan yang lebih tinggi di dunia dan akhirat. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths ada beberapa indikator yaitu:

- a. Nilai itu menarik, bisa memikat hati orang lain untuk bisa berpikir, direnungkan, dijiwai, diperjuangkan dan dihayati.
- b. Nilai membrikan apresiasi dan ide kepada orang agar ingin melakukan suatu hal yang bersifat positif dan tidak merugikan orang lain.
- c. Nilai memberikan tujuan kepada kita akan melangkah atau bertindak agar tdiak salah dalam memilih suatu hal.
- d. Nilai mengarahkan untuk bertingkah laku yang baik, melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan.

Jadi, kita tahu bahwa nilai bisa dikatakan penting dan berharga bagi setiap manusia dalam kehidupannya. Karena dari beberapa pengertian diatas kita mengetahui bahwa nilai itu adalah erat kaitanya dengan etika atau moral seseorang, dan juga sebagai tolak ukur manusia dalam menjalankan aktivitas kegiatannya. Maka dari itu setelah menjelaskan pengertian nilai, penulis juga akan menjelaskan pengertian “Pendidikan Islam”.

### 3. Pengertian Tradisi Gusaran

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur Tindakan sosial<sup>24</sup>. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai

---

<sup>24</sup> Nurhasanah Hastati, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang’, 6 <[journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/viewFile/2079/1729](http://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/viewFile/2079/1729)>.



adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara<sup>25</sup>.

Gusaran merupakan acara syukuran anak perempuan. Gusaran sendiri berarti menggosokan uang logam pada gigi. Menurut sejarahnya gusaran ini ada sebagai pengganti khitanan bagi perempuan agar anak perempuan tidak iri pada anak laki-laki yang di slametan kan<sup>26</sup>.

Upacara gusaran ini termasuk salah satu upacara dimana upacara tersebut merupakan sebuah upaya untuk mencari keselamatan diri dari segala gangguan dan kesengsaraan. Upacara ini melingkupi permohonan masyarakat agar dalam menjalani kehidupannya senantiasa memperoleh keselamatan, jauh dari gangguan setan serta penolak bala<sup>27</sup>.

Tradisi gusaran (Khitan Perempuan) sesungguhnya adalah tradisi yang bertujuan untuk mengikir atau memotong gigi pada anak perempuan keturunan Sunda, tetapi gusaran (Khitan Perempuan) di Desa Ujungbarang itu mempraktikkan gusaran (Khitan Perempuan) dengan proses kikir gigi atau potong gigi, setiap tempat yang masyarakatnya Sunda memang memiliki perbedaan dalam prosesnya tetapi itu semua merupakan satu tradisi yang bernama tradisi gusaran (Khitan Perempuan)<sup>28</sup>.

Dalam tradisi gusaran (Khitan Perempuan) di Desa Ujungbarang ini juga terdapat prosesi yang dijalani dalam tradisi tersebut, antara lain prosesinya ialah Persiapan, urutan acara, acara inti, dari semua prosesinya yang dilaksanakan terdapat juga simbol-simbol yang memiliki makna, yang memiliki tujuan dan memberikan pesan kepada masyarakat dan kepada para leluhur dan Tuhan. Tradisi gusaran (khitan perempuan) di Desa Ujungbarang tidak harus ada perayaan atau upacara tertentu, dengan

---

<sup>25</sup> Ainur Rofiq, 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.2 (2019), 93–107.

<sup>26</sup> Bilhaikiki.

<sup>27</sup> Permana, Dewanti, and Apriliani.

<sup>28</sup> Wasilah.



prosesi yang sederhana tradisi ini bisa dilakukan tanpa hajat yang besar - besaran karena tergantung niat dari orang tua untuk dilakukan hajat besar-besaran atau dengan cara yang sederhana.

## **B. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain yakni diantaranya:

- 1) Tauhid/Aqidah merupakan Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 2) Ibadah (Ubudiyah) yakni Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut: Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Hidup harus disantuni oleh tiga jalur yang menyatu itu. Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- 3) Akhlak, Pentingnya akhlak menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany tidak terbatas dan perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus yang bagi masyarakat. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa: Irsyad yakni

kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk, Taufiq yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat dan Hidayah yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

- 4) Kemasyarakatan, Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain lain.

### **C. Tujuan Tradisi Gusaran**

Tujuan dari diadakannya gusaran adalah untuk mensucikan anak dari najis dan sesuatu yang haram. Selain itu, dengan diadakannya gusaran memberikan pertanda bahwa anak itu sudah aqil baligh. Adapun manfaat gusaran yaitu menumbuhkan rasa optimisme pada anak, sadar bahwa dia sudah bukan lagi anak kecil melainkan sudah tumbuh dewasa, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan juga untuk melestarikan budaya yang ada.

### **D. Pelaksanaan Upacara Adat Gusaran**

#### 1). Pra Pelaksanaan

Beberapa hari sebelum pelaksanaan, orang tua beserta anak yang akan digusar mendatangi makam sesepuh didalam keluarga dan di desa itu untuk mendapatkan doa restu dari pendahulu. Beberapa jam sebelum digusar, diadakan asrokolan dan mua'alaikan yaitu menabuh rebana dengan sholawat-sholawat tertentu serta memanjatkan doa. Setelah itu anak melaksanakan khotmil qur'an dengan membaca surat Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-5, surat At-Takasur sampai surat An-Nas serta do'a khatam qur'an.

#### 2) Pelaksanaan

Anak yang akan digusar berada diposisi tidur diatas tempat tidurnya dengan keadaan dipayungi oleh keluarga. Setelah pak kyai datang, Pak kyai langsung mendandani anak dengan bedak yang sudah disediakan. Dengan membaca do'a-do'a khusus, pak kyai memulai proses gusaran yaitu menggosok gigi dengan kayu siwak yang dibawa oleh pak kyai.

Setelah Pak kyai selesai menggosok gigi anak, keluarga langsung menyawerkan uang logam kearah anak dan orang-orang didalam kamar itu saling merebutkan uang dan permen yang disawerkan<sup>29</sup>.

### 3) Pasca Pelaksanaan

Setelah prosesi gusaran selesai, biasanya diadakan hajatan selama sehari semalam guna menghibur anak yang telah selesai digusar. Hiburan yang diadakan setelah gusaran bervariasi. Ada yang mengadakan seni hadrah, organ dangdut dan juga seni ebeg. Ada juga yang mengadakan tausiyah islami dengan mendatangkan penceramah ternama dari dalam atau luar daerah. Setelah semua acara selesai digelar, diadakan pembubaran panitia yang dilaksanakan panitia yang dilaksanakan dikediaman sohibul hajat. Biasanya diisi dengan makan bersama sekaligus pengucapan terima kasih dari ketua panitia dan juga keluarga yang mengadakan hajatan<sup>30</sup>.

## **E. Penelitian Terkait**

Secara umum, kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Latar belakang yang membahas fungsi persiapan pengumpulan data aktual biasanya akan tertulis dalam sebuah tinjauan literatur di dalam setiap survei dan penelitian eksperimental. Melalui sebuah studi baru dalam penelitian terbaru, kajian pustaka ini juga digunakan untuk menciptakan konteks masa lalu.

Kajian pustaka diperlukan dalam setiap penelitian sebagai sarana untuk mencari teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori penelitian yang dilakukan. Adapun fokus utama dalam skripsi yang penulis teliti adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran

---

<sup>29</sup> Permana, Dewanti, and Apriliani.

<sup>30</sup> Bilhaikiki.

(khitan perempuan) di desa ujungbarang kecamatan majenang kabupaten cilacap. Adapun referensi buku yang berkaitan dengan tema penulis teliti,

Menurut Abd. Aziz dalam bukunya *filsafat pendidikan Islam* bahwa nilai yaitu suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai, dalam artian koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu nilai bahwasanya hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu untuk mengatakan bahwa sesuatu itu bernilai baik, bukanlah sesuatu yang mudah. Apalagi menilai dalam arti mendalam untuk membina dalam kepribadian ideal<sup>31</sup>.

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya *ilmu pendidikan Islam* bahwa pendidikan sebagai pewarisan budaya tugas pendidikan islam ini sebagai realisasi dari pengertian tarbiyah *at-tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya islami. Hal ini perlu karena kebudayaan islam akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya<sup>32</sup>.

Adapun juga referensi jurnal yang berkaitan dengan tema penulis peneliti:

Jurnal Lukis Alam yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut terkait dengan hal tersebut khususnya pendidikan Islam memiliki prinsip yang kuat seperti yang disampaikan Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya Al-

---

<sup>31</sup> Akrim.

<sup>32</sup> Lubis and Asry.



Tarbiyah al-Islamiah, menurutnya pendidikan Islam merupakan pendidikan ideal, itu didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan dan demokrasi dalam pendidikan, pembentukan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan Islam. Tentunya manusia diberikan akal dan nurani, pendidikan Islam mewadahi dan memberikan perhatian yang baik yang dapat mengarahkan insting seseorang untuk senantiasa belajar, memahami sesuatu, memperhatikan keadaan sosial-masyarakat<sup>33</sup>.

Jurnal Rijalul Kowam Bilhakiki yang berjudul “Fenomena Gusaran (Sunat Wanita) Sebagai Tradisi Budaya Sunda Di Desa Salebu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah”. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut terkait dengan fenomena tradisi gusaran (sunat wanita) merupakan tradisi yang prosesnya memiliki tahapan-tahapan yang bertujuan untuk menyucikan anak perempuannya agar sah secara Islam membuat masyarakat masih melakukan tradisi gusaran (sunat wanita)<sup>34</sup>.

Jurnal Amirotnun Sholikhah dkk yang berjudul “ Akulturasi Budaya Jawa Sunda Pada Masyarakat Kutasari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah”. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu Gusaran atau sering disebut ritual potong gigi yang dilakukan khusus untuk bagi anak perempuan, sebagai pertanda bahwa anak tersebut telah menginjak aqil baligh. Menurutny, ritual Jawa ini dahulu sering dilakukan oleh masyarakat dusun Grugak. Namun seiring dengan perkembangan zaman maka sudah jarang dilakukan bahkan sudah hampir ditinggalkan. Tradisi gusaran di dusun Grugak ini, dahulu dilakukan dengan hajatan kemudian dilanjutkan dengan ritual inti, yaitu acara potong gigi<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Alam.

<sup>34</sup> Bilhaikiki.

<sup>35</sup> Amirotnun Sholikhah and Ageng Widodo, ‘Akulturasi Budaya Jawa Sunda Pada Masyarakat Kutasari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah’, *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2022), 23–37 <<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1271>>.



Selain referensi dari buku dan jurnal, penulis mengambil beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan skripsi peneliti, diantaranya yaitu:

Skripsi Liviana Muhayatul Khoiroh yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada tradisi saparan di Manggihan, Getasan, Semarang”. Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni pada Nilai-nilai Pendidikan agama Islam sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus dan lokasi penelitian. Pada skripsi Liviana Muhayatul Khoiroh fokusnya di tradisi saparan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan banyaknya tradisi yang tumbuh dalam satu tatanan masyarakat membentuk suatu kebudayaan dan menjadi identitas diri, suku, bahkan bangsa. Tradisi-tradisi tersebut baik yang kompleks ataupun yang sederhana dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakat hingga membentuk sistem yang dijadikan pedoman ideal pelaksanaan.

Skripsi Misbahudin, Didin yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upacara Adat Gusaran di Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes Jawa Tengah.” Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni pada Tradisi Gusaran sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian. Pada skripsi Misbahudin, lokasi penelitiannya di desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut Pendidikan mempunyai banyak makna. Kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang ini dalam bahasa Arabnya adalah *al-tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah *al-ta’lim* dengan kata keijanya *„allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah wa ta’lim* dan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah. pendidikan Islam sendiri adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada

padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam<sup>36</sup>.

Skripsi Titi Kurniati Silawane yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pasawa (Pernikahan) di Negeri Wolu Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah.” Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penulis yakni pada Nilai-nilai Pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Pada skripsi Titi Kurniati Silawane fokusnya di tradisi pasawa. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian tersebut Nilai-nilai Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.



---

<sup>36</sup> Permana, Dewanti, and Apriliani.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini disesuaikan dengan latar belakang. Fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi, mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa gambar dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif<sup>37</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian etnografi. Yang dimana peneliti meneliti tradisi di desa ujungbarang kecamatan majenang kabupaten cilacap sebagai berikut.

##### 1. Penelitian Etnografi

Merupakan penelitian yang mengacu kepada metode penelitian yang menjadi dasar ilmu antropologi. Studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa kepercayaan, ritual, dan cara-cara suatu masyarakat<sup>38</sup>.

Penelitian yang didapatkan datanya dengan pendekatan kualitatif. Adapun data yang dicari adalah data yang bersifat menggambarkan, atau deskriptif kualitatif pada kondisi karena data yang diperoleh

---

<sup>37</sup> Sugiyono, 'Buku Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 2018, pp. 32–41.

<sup>38</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat atau lembaga yang dijadikan objek penelitian<sup>39</sup>.

Untuk itu peneliti akan meninjau langsung di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap terkait dengan Nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi gusaran (khitan perempuan).

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan belum ada penelitian terkait tema Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) di desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. dalam Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) karena khitan perempuan sudah dihilangkan akan tetapi di desa Ujungbarang masih melakukan Tradisi Gusaran dengan cara yang berbeda yaitu dengan cara menggosok kayu siwak pada saat potong gigi. Adapun terkait waktu penelitian yaitu dilakukan dengan pada tanggal 01 Juni 2023 s.d 01 Agustus 2023.

## **C. Model Pemilihan Informan dan Subjek Penelitian**

Objek merupakan suatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian, menurut Spardley menyatakan bahwa objek penelitian merupakan situasi social dimana meliputi tempat, pelaku dan aktivitas<sup>40</sup>.

Penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari sebuah penelitian. Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

---

<sup>39</sup> Stambol A Mappasere and Naila Suyuti, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, 2019, xxxiii.

<sup>40</sup> Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)', *Research Gate*, March, 2018, 1-9 <<https://www.researchgate.net/publication/323557072>>.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemilihan informan Etnografi yaitu Etnografi realis. Etnografi realis adalah pendekatan yang populer digunakan oleh para antropolog budaya. Etnografi merefleksikan sikap tertentu yang di ambil oleh peneliti terhadap individu yang sedang dipelajari. Etnografi realis adalah pandangan obyektif terhadap situasi, biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga, melaporkan secara obyektif mengenai informasi yang dipelajari dari para obyek penelitian di lokasi. Jadi peneliti memilih judul ini karena pendekatannya menjelaskan suatu fenomena kebudayaan tanpa adanya pengaruh dari pengamat<sup>41</sup>.

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian. Untuk mengambil penelitian yang tepat, penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah :

1. Taufikul Manan Azhar selaku tokoh masyarakat desa Ujungbarang.
2. Iik Burhanudin Azhar selaku masyarakat desa Ujungbarang.
3. Tarkono, Kepala Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap
4. Masyarakat Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>42,43</sup>. Dalam ulasan ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Wijaya.

<sup>42</sup> Fadli.

<sup>43</sup> Mappasere and Suyuti, XXXIII.

## 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*) strategi pertemuan ini yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada Bapak Taufikul Manan Azhar dan Masyarakat Desa Ujungbarang, Dan menyiapkan berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah dipersiapkan dengan bapak Taufikul Manan Azhar selaku tokoh masyarakat<sup>44</sup>.

*Interview* ini menekankan pada Nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada tradisi gusaran di Desa Ujungbarang dan data yang ingin peneliti dapatkan yaitu berkaitan dengan Nilai-nilai apa saja yang ada di dalam Tradisi gusaran.

## 2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>45,46</sup>. dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>44</sup> M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', *PT Grasindo*, 2018, 171 <<https://osf.io/mfzuj/>>.

<sup>45</sup> Maisyanah; Lilis Inayah.

<sup>46</sup> Permana, Dewanti, and Apriliani.



menggunakan proses pelaksanaan dengan observasi *nonpartisipan* (*non participant observation*).

*a. Observasi Nonpartisipan*

Dalam observasi *partisipan* peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi *nonpartisipan* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Jadi peneliti dapat mengamati apa Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap<sup>47</sup>.

Peneliti melakukan observasi mulai tanggal 28 Maret 2023, dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat langsung dan mengidentifikasi bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran tersebut.

Obyek yang dilakukan secara observasi tempatnya berada di Desa Ujungbarang dengan Bapak Taufikul Manan Azhar dan Masyarakat Desa Ujungbarang, Kegiatannya mengamati Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) dan apa saja penanaman Nilai-nilai pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih terbukti atau terlihat nyata dengan

---

<sup>47</sup> Fadli.

adanya dokumentasi<sup>48</sup>. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menggabungkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan sampai dengan selesainya proses pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

#### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan langkah awal menganalisa data dalam penelitian. Ini dari sekian banyak data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting. Membuat kategorisasi dan mengklarifikasi sesuai dengan fokus judul penelitian. Dengan adanya reduksi data ini diharapkan dapat

---

<sup>48</sup> Salim Ashar, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6.2 (2021), 183–212 <<https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4558>>.

memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penerikan kesimpulan. Reduksi data ini dilakukan sendiri oleh peneliti yang berlangsung setelah pengumpulan data selesai, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan yang berisi tentang uraian hasil penelitian, memfokuskan dan penjawab terhadap masalah yang di teliti. Dalam reduksi data peneliti merangkum hal-hal pokok mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran.

*b. Data Display (Penyajian Data)*

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paing sering adalah teks, naratif, juga dapat berupa grafik, *matrik*, *network*, (jaringan kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti akan memahami apa yang *didisplaykan*. Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data.

Dalam skripsi ini penulis menyajikan data berupa gambaran umum Desa Ujungbarang, nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran dan hambatan dan solusi tradisi gusaran.

*c. Conclusion Drawing/verivication (menarik keimpulan)*

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pegumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak

awal, akan tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan<sup>49</sup>.

Dalam tahap akhir simpulan-simpulan tersebut harus di cek kembali pada catatan yang telah di buat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang menetap. Dengan ini penulis menatik kesimpulan dari data dan informasi yang telah di dapat. Tentunya setelah penulis menelaah semua data, mereduksi data dan menyajikan data untuk mengetahui serta mengidentifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada tradisi gusaran di desa ujungbarang kecamatan majenang kabupaten cilacap.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan sebuah pemeriksaan terhadap keabsahan data dimana pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif mengatakan tidak ilmiah, dan merupakan salah satu unsur yang tidak terpisahkan dari bagian sebuah penelitian kualitatif. Keabsahan data ini digunakan untuk membukikan bahwasannya apakah penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatnya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu, uji *credibility*, *dependability*, *confirmability*<sup>50</sup>.

---

<sup>49</sup> Mappasere and Suyuti, XXXIII.

<sup>50</sup> M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', *PT Grasindo*, 2018, 171 <<https://osf.io/mfzuj/>>.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Penyajian data penelitian penulis diawali dengan mendeskripsikan kondisi geografis Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada uraian dibawah ini.

##### **1. Kondisi Geografis Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Banyumas**

Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah sebuah desa yang terletak disebelah utara kota Kecamatan Majenang berbatasan dengan Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan sekitar 12 km, Desa Ujungbarang berbatasan dengan Desa Sadabumi di sebelah barat, Desa Boja di sebelah selatan, Desa Banjaran di sebelah utara Di Desa Ujungbarang terdiri dari beberapa dusun seperti Cipancur, Ujungbarang, Beregbeg, Ciawar dan lain-lain. Terdapat masjid besar dan pondok pesantren bernama masjid hidayutohman yang diasuh oleh Kyai Taufikul Manan Azhar. Desa ini merupakan desa yang dilewati jalur alternatif yang menghubungkan jalur pantura dengan jalur selatan.

##### **2. Gambaran Umum Masyarakat Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap**

Masyarakat Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Selain bertani, ada juga yang merantau ke luar kota untuk berdagang, menjadi buruh bangunan dan melanjutkan pendidikan sebagai remaja. Petani di Desa Ujungbarang biasanya menanam padi sebagai komoditas utama khas Kabupaten Cilacap, Pinus, Jagung dan umbi-umbian.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, masyarakat desa Ujungbarang masih terbelang rukun dan mengedepankan gotong royong



dengan tetangga dan masyarakat lainnya. Dalam hajatan misalnya, masyarakat desa Ujungbarang bisa menggunakan jasa tetangga dan sanak saudara dalam melaksanakan hajatan. Masyarakat sekitar tuan hajatan akan membantu dalam keperluan hajatan seperti mengundang, memasak, menjamu tamu, belanja kebutuhan hajatan bahkan sampai mendirikan tenda hajatan pun dilakukan bersama-sama. Hal ini masih kental dan sering sekali dilakukan dan disebut dengan kesinoman.

Selain dalam hajatan, masyarakat Desa Ujungbarang juga sering kali mengadakan gotong royong rutin setahun sekali (yang terorganisir). Yaitu dalam membersihkan makan sehari sebelum hari raya Idul Fitri. Selain itu banyak kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan pemuda, orang tua bahkan anak kecil. Diantaranya, tausiyah Islami 1 muharram, membangun makan sahur, buka bersama di masing-masing RT, kegiatan kepemudaan dan juga karang taruna.

### 3. Upacara-upacara Adat di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

Di Desa Ujungbarang sendiri terdapat beberapa upacara-upacara adat yang masih rutin dilakukan. Diantaranya sedekah bumi, seserahan, nycurcuhan, siraman, kanjut kundang dan gusaran.

Sedekah bumi dilakukan ketika masa panen dari hasil bumi. Masyarakat desa datang ke sumber mata air untuk membawa hasil bumi disana, didoakan lalu makan bersama serta menyediakan sesaji/sesajen untuk makhluk hidup yang ada disekitaran sumber mata air. Upacara adat ini dilakukan sebagai bentuk syukur atas karunia Allah yang telah meyuburkan tanah melalui perantara air, maka dari itu upacara ini dilakukan disumber mata air.

Seserahan adalah memberikan barang-barang kebutuhan rumah tangga dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan untuk digunakan bersama nantinya. Barang-barang yang diberikan contohnya seperti lemari,

kasur, mesin cuci, lemari es, dan keperluan rumah tangga lainnya. Upacara ini dilaksanakan sehari sebelum akad nikah.

*Nyeyureuhan* adalah prosesi memakan daun sirih, kapur/hapur, garam dan gula. Upacara adat ini dilakukan setelah akad dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan kehidupan kepada pengantin baru bahwasanya kehidupan itu bermacam-macam rasanya. Ada manis, asin, pahit, dan juga asam. Tetapi jika semua itu dinikmati bersamaan akan terasa nikmat.

Siraman adalah prosesi yang juga dilakukan setelah akad nikah berlangsung. Siraman menandakan perpisahan antara orang tua dengan anaknya yang akan segera memiliki pemimpin keluarga yang baru. Seperti halnya ketika baru lahir, anak yang menikah dimandikan dengan prosesi khusus diiringi dengan syair yang diucapkan oleh sesepuh atau orang yang sudah ditugaskan dari Wedding Organizer.

Kanjut kundang adalah prosesi adat khusus untuk anak terakhir yang menikah atau anak bungsu, prosesi ini melibatkan paraji dan kedua mempelai disaksikan oleh semua anggota keluarga dari kedua mempelai. Dalam pelaksanaannya, paraji menyediakan kelapa yang sudah dikupas dari kulit atau sabutnya, beras, kuning, dan sejumlah uang yang disatukan kedalam satu wadah kain yang mirip dengan karung. Ketika paraji sudah selesai membacakan doa, wadah tadi ditempelkan ke dahi mempelai laki-laki dan perempuan, selanjutnya ditumpahkan lalu mempelai laki-laki dan perempuan berebut untuk bisa mendapatkan kelapa itu. Ini dilakukan selama 3 kali. Upacara adat ini memberi pelajaran bahwa dalam berumah tangga, suami dan istri harus bekerja sama dalam mencari rejeki, siapa pun yang mendapatkan rezeki, harus didukung dan diterima dengan senang hati.

Yang terakhir adalah gusaran. Gusaran sendiri merupakan adat istiadat asli sunda yang turut juga dilaksanakan Di Desa Ujungbarang. Gusaran adalah prosesi memahat gigi anak perempuan sebagai ganti sunatan pada perempuan yang biasa dilakukan oleh kaum lelaki dimasa balighnya.

Gusaran juga menandakan bahwa anak sudah mulai tumbuh dewasa dan sebentar lagi akan baligh, maka dari itu dilaksanakan prosesi adat gusaran agar anak bisa dididik melalui adat istiadat bagaimana seharusnya perempuan dewasa bersikap.

## B. Tradisi Gusaran

### 1. Pra/ Persiapan Pelaksanaan

Upacara adat gusaran sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan khidmat dengan beberapa kegiatan seperti pernyataan narasumber 1, sebagai berikut:

“Dalam persiapan pelaksanaan, biasanya akan diadakan ancog-ancog atau memberitahu kepada sanak saudara bahwa kami akan melaksanakan gusaran. Setelah tiga hari sebelum pelaksanaan, akan diadakan ziarah kubur ke makam keluarga yang sudah meninggal bahwa cucunya akan melakukan tradisi gusaran”<sup>51</sup>.

Hal yang hampir sama dinyatakan narasumber 2 yang menyatakan sebagai berikut

”Tradisi gusaran biasanya sebelum diadakan gusaran akan melakukan ziarah ke makam orangtua yang sudah meninggal. Sebagai bentuk menghormati orang tua walaupun sudah tidak ada”<sup>52</sup>.

Hal yang hampir sama dinyatakan narasumber 3 yang menyatakan sebagai berikut.

“Sebelum melakukan tradisi gusaran menentukan hari, kemudian menyebarkan undangan, mempersiapkan syukuran seperti tenda, dan mengundang tokoh-tokoh agama biasanya ada asrokan atau marhabanan juga melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, kemudian baru memberitahu tukang gusarnya (paraji gusar) setelah itu jika mau memakai

---

<sup>51</sup> Taufikul Manan Azhar, Tokoh Agama Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap, 01 Juni 2023

<sup>52</sup> Iik Burhanudin Azhar, Tokoh Agama Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap, 01 Juni 2023

hiburan biasanya mereka mempersiapkan hiburan seperti hajatan-hajatan pada umumnya”<sup>53</sup>.

Musyawarah menjelang pelaksanaan upacara adat gusaran bagi anak perempuan yang dikhitan dihadiri oleh Kepala Desa/ perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan semua masyarakat di kampung Ujungbarang khususnya laki-laki yang sudah berkeluarga. Dan dalam musyawarah tersebut dibicarakan hal-hal tentang pembentukan panitia hajatan, pembagian tugas dan perencanaan acara.

Pelaksanaan ziarah kubur pra pelaksanaan gusaran di pimpin oleh ustadz, kyai, atau pemimpin keluarga yang memang mampu memimpin tahlilan. Diikuti oleh anak yang mau digusar beserta keluarga. Adapun kegiatan pelaksanaan ziarah meliputi: pembacaan tahlil dan do'a untuk keluarga yang sudah terlebih dahulu meninggal.

Berdasarkan data di atas, upacara adat gusaran di desa Ujungbarang pra pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik dan khidmat, meliputi: undangan dan pemberitahuan kepada sanak saudara, ziarah kubur dan mengirim doa serta memberitahu orang tua yang sudah tidak ada bahwa akan diadakan hajatan, mempersiapkan hiburan serta keperluan selama hajatan berlangsung.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan upacara adat gusaran sudah dilakukan dengan cukup baik dan khidmat dengan beberapa kegiatan seperti pernyataan narasumber 1, sebagai berikut:

“1. Do'a-do'a, Do'a yang dipanjatkan Ketika selesai digusar umumnya adalah do'a selamat. Hal ini bertujuan agar anak dikaruniai keselamatan dunia dan akhirat.

2. Pelaksanaannya ya paling sebelum di gosok ada asrokolan sama mu'alai kan dulu. Untuk menggosoknya sendiri, si anak lalu di baringkan,

---

<sup>53</sup> Tarkono, Tokoh Agama Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap, 01 Juni 2023



lalu paraji memulai menggosok gigi anak tersebut dengan kayu siwak setelah itu di sawer.”

3. Saweran. Kalau saweran, itu prosesi menaburkan uang recehan untuk diambil oleh masyarakat secara berebutan. Jumlahnya sendiri tidak dibatasi semampunya tuan hajat saja.

4. Khataman, khataman itu anak disuruh membaca surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an dan biasanya di juz 30 dimulai dari surat at-Takasur sampai surat An-Nas. Biasanya khataman dilaksanakan sebelum anak digusar atau di gosok dan dibarengi dengan banceran atau melempar uang receh kedalam baskom atau wadah lainnya di sela-sela anak membaca surat pendek.

5. Kalau hiburan itu tidak harus ada sebenarnya. Ada yang pakai, ada yang tidak. Ya biasanya kesenian burok, dangdutan, ada juga yang mengadakan ceramah”<sup>54</sup>.

Hal yang hampir sama dinyatakan narasumber 2 yang menyatakan sebagai berikut.

“1. Do'a-do'a. Do'a nya ya itu do'a selamat tadi. Minta si anak dilindungi setelah dewasa dan harapan-harapan baik lainnya. Yang saya tahu ya Cuma disuruh berbaring setelah itu digosok. Prosesinya tidak lama paling lama juga 10 menit. Iya sebelumnya ada *mu'alaikan sama asrokolan* dulu.

2. Saweran setelah digusar, ya itumah sebagai bentuk syukur saja kali ya anaknya sudah dewasa. Sawerannya ya uang receh, beras, kunyit sama kadang-kadang permen.

3. Khataman . Ya itu baca surat pendek dari At-Takasur sampai An-Nas .

4. hiburan. biasanya paling sering burok sama dangdutan . jarang yang mau mengadakan ceramah”<sup>55</sup>.

Pembacaan do'a, sholawat dan syahadat dipimpin atau dipandu oleh paraji atau ustadz yang memang sudah biasa memimpin upacara adat gusaran, kemudian diikuti oleh anak yang digusar kadang diikuti juga oleh

---

<sup>54</sup> Taufikul Manan Azhar, Tokoh Agama Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap, 01 Juni 2023

<sup>55</sup> Iik Burhanudin Azhar, Tokoh Agama Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap, 01 Juni 2023



keluarga dan tetangga yang hadir di tempat gusaran. Pemabacaan do'a, Sholawat dan syahadat dihadiri oleh keluarga dan tetangga yang hadir ditempat gusaran .

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “ Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada istri-istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertakwa”.

Sedangkan sholawat atas Nabi Muhammad yang dibaca adalah shalawat dengan lafadz sebagai berikut

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ وَبَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana yang telah engkau limpahkan pada Ibrahim dan keluarganya, berkatilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau memberkati Ibrahim dan keluarganya”.

Sedangkan bacaan syahadat yang dibaca adalah syahadat secara lengkap yang biasa dibaca oleh umat Islam dengan lafadz sebagai berikut

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: “aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah”.

Menggosok gigi dipimpin oleh paraji atau ustadz. Alat yang digunakan untuk menggosok gigi adalah kayu siwak. Sedangkan bagian yang digosok pada anak yang digusar meliputi gigi depan, atas dan bawah.

Saweran dipandu/dipimpin oleh keluarga hajat, diikuti oleh semua tetangga dan anak kecil yang hadir pada saat itu. Adapun ucapan-ucapan yang dibaca pemandu/pemimpin gusaran adalah *Bismillahirrahmanirrahim*.

Selain anak yang digusar dan sanak keluarga peserta saweran adalah tetangga, anak kecil dan tamu undangan yang sedang berada disana. Sedangkan benda yang disawer adalah uang logam dan kertas, beras, kunyit

dan kencur. Kegiatan anak yang digusar pada pelaksanaan gusaran adalah ditimang dan dipayungi. Sedangkan kegiatan-kegiatan peserta gusaran adalah mengambil uang yang di sawerkan.

Khataman Qur'an dipandu/dipimpin oleh rombongan marhaban/asrokolan dimana pemimpinnya adalah labai/labe, diikuti oleh tetangga dan keluarga. Adapun *Al-Qur'an* yang dibaca adalah *QS At-Takasur* sampai dengan *An-Nas* oleh anak yang digusar dipandu pemandu/pemimpin gusar.

Hiburan yang dipilih dan disajikan keluarga pelaksana gusaran adalah seni hadroh dan pengajian sebagai penutup. Adapun rangkaian kegiatan hiburan meliputi *asrokolan*, *marhabanan*, seni hadroh dan pengajian di malam penutup.

Kesimpulan dari seluruh data yang didapatkan dari wawancara dan penelitian di lapangan adalah upacara adat gusaran dilaksanakan melibatkan seluruh elemen masyarakat dimulai dari tetangga, sanak saudara, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat umum, dan juga tamu undangan dari luar desa. Upacara adat gusaran dimulai dengan pembentukan panitia hajatan yang dipimpin oleh labai/lebe untuk menunjuk siapa ketua pelaksana yang akan menjalankan acara sampai selesai. Lalu dilanjutkan dengan ziarah kubur dan juga pendirian tenda atau pesanggrahan. Setelah semua selesai, diadakan asrokolan dan marhabanan sebagai pembuka khotmil qur'an. Setelah khotmil qur'an selesai maka diadakan hiburan seni rudat. Setelah semua hiburan selesai dilanjutkan ke acara inti yaitu gusaran atau ngagesrek. Gusaran dipimpin oleh paraji atau ustadz yang memang sudah biasa melakukan gusaran, dimulai dari pembacaan syahadat dan doa, lalu anak yang akan digusar mulai dipayungi setelah itu gigi bagian depan atas dan bawah di gesrek menggunakan kikir khusus. Setelah itu biasanya si anak di timang atau digendong lalu di sawer oleh anggota keluarga. Setelah semua prosesi selesai, malam harinya diadakan ngabumbang atau pembubaran hajatan. Dalam hal ini pembubaran diadakan bersamaan

dengan pengajian dari Kiyai Irsyadul Ibad asal Desa Kertasari. Setelah semua prosesi acara sudah selesai, tenda atau pesanggrahan pun di turunkan dan hajatan selesai dengan simbol pembubaran panitia yang biasanya diadakan makan bersama.

### 3. Penutup Pelaksanaan

Penutupan pelaksanaan adat gusaran sudah dilakukan dengan cukup baik dan khidmat dengan beberapa kegiatan seperti pernyataan narasumber 1, sebagai berikut

“Untuk penutupan pelaksanaan sendiri disini tidak ada ceremonial. Dengan berakhirnya hiburan berarti berakhir juga pelaksanaan hajatan tersebut. pagi hari setelah pelaksanaan, warga bergotong royong membongkar tenda setelah itu makan bersama. Kalaupun ada paling pembubaran panitia, itupun hanya makan-makan Biasa”<sup>56</sup>.

Hal yang hampir sama dinyatakan narasumber 2 yang menyatakan sebagai berikut

“Kalau disini ngabungbang namanya, ngabungbang itu. Jadi ketika pelaksanaan hajatan selesai, diadakan hiburan sampai jam 12 biasanya. Nah itu juga bisa disebut penutupannya. Karena memang tidak ada penutupan secara khusus, hiburan selesai ya berarti hajatannya juga selesai. Paling besok paginya warga bergotong royong membongkar tenda. Kalau penutupan panitia iya ada juga dan disitu adammakan-makan juga mungkin itu ceremonialnya”<sup>57</sup>.

*Ngabungbang* dilakukan oleh Kiyai Irsyadul Ibad sebagai penceramah. Adapun rangkaian kegiatan ngabungbang meliputi pengajian

---

<sup>56</sup> Taufikul Manan Azhar, Tokoh Agama Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap, 01 Juni 2023

<sup>57</sup> Tarkono, Kepala Desa Ujungbarang Kec. Majenang Kab. Cilacap, 01 Juni 2023

yang dihadiri seluruh masyarakat Kampung Kertasari diakhiri do'a bersama Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan penutupan upacara adat gusaran diadakan hiburan atau pengajian. Dalam acara ini, penutupan upacara adat gusaran adalah pengajian yang dipimpin oleh Kyai setempat atau Kyai dari daerah lain sebagai penceramah dari Desa Kertasari yang diakhiri dengan do'a bersama seluruh jamaah dari Kampung Ujungbarang.

Dari keterangan dapat kita ketahui bahwa tradisi gusaran (sunat wanita) sesungguhnya adalah tradisi yang bertujuan untuk mengikir atau memotong gigi pada anak perempuan keturunan Sunda, tetapi gusaran di Desa Ujungbarang itu mempraktikkan gusaran dengan proses menyepit anak tersebut selain tradisi kikir gigi atau potong gigi, setiap tempat yang masyarakatnya Sunda memang memiliki perbedaan dalam prosesnya tetapi itu semua merupakan satu tradisi yang bernama tradisi gusaran (sunat wanita).

Dalam tradisi gusaran di Desa Ujungbarang ini juga terdapat prosesi yang dijalani dalam tradisi tersebut, antara lain prosesinya ialah Persiapan, urutan acara, acara inti, dari semua prosesi yang dilaksanakan terdapat juga simbol-simbol yang memiliki makna yang memiliki tujuan dan memberikan pesan kepada masyarakat dan kepada para leluhur dan Tuhan. Tradisi gusaran di Desa Ujungbarang tidak harus ada perayaan atau upacara tertentu, dengan prosesi yang sederhana tradisi ini bisa dilakukan tanpa hajat yang besar-besaran karena tergantung niat dari orang tua untuk dilakukan hajat besar-besaran atau dengan cara yang sederhana.

### **C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Gusaran**

1. Pelaksanaan Upacara Tradisi Gusaran Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Banyumas
  - a. Pra pelaksanaan

Hasil penelitian upacara adat gusaran di desa kertasari pra pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik dan khidmat, meliputi:



ziarah kubur, nganteran atau memberi makanan kepada kerabat dekat, ancog-ancog atau mengundang masyarakat untuk hadir pada acara tersebut. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Novianti (2015) memaparkan pra pelaksanaan hanya nganteran atau nyembah sekaligus mengundang sanak saudara<sup>58</sup>.

Hasil penelitian ini sangat berbeda dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Rijalul Kowam Bilhakiki (2017) yang mendapati tidak adanya ziarah kubur, nganteran dan undangan di dalam penelitiannya<sup>59</sup>.

Begitu juga dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Roslina (2019) yang mendapati tidak adanya pembahasan pra pelaksanaan gusaran beserta pelaksanaannya. Demikian juga dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Hadiati (2016) yang mendapati tidak adanya penjelasan pra pelaksanaan didalam pelaksanaan. Begitu pula Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rijalul Kowam Bilhakiki (2017) memaparkan bahwa pra pelaksanaan dilaksanakan tanpa adanya ziarah kubur, nganteran dan undangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Roslina (2019) tidak memaparkan pra pelaksanaan melainkan fokus kepada pelaksanaannya saja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Hadiati (2016) tidak memaparkan pra pelaksanaan melainkan fokus kepada prosesi gusaran.

#### b. Pelaksanaan Tradisi Gusaran

Hasil penelitian upacara adat gusaran di desa kertasari pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik dan khidmat, meliputi : *asrokolan*,

---

<sup>58</sup> Wanda Musthofa and Setiajid Setiajid, 'Peran Kepemimpinan Lembaga Adat Kampung Naga Dalam Menjaga Kearifan Lokal Kampung Naga', *Unnes Political Science Journal*, 5.1 (2021), 21–25 <<https://doi.org/10.15294/upsj.v5i1.44028>>.

<sup>59</sup> Bilhaikiki.



*mu'alaikan*, khataman (khotmil qur'an), *banceran*, penampilan adat rudat, *ngagesrek*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Hadiati (2016) memaparkan prosesi gusaran secara detail dari ritual dan juga prosesinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Hadiati (2016) yang memaparkan prosesi gusaran secara detail dari ritual dan juga prosesinya. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Rijalul Kowam Bilhakiki (2017) yang mendapati adanya kesamaan ritual *ngagesrek* dimana gigi anak di gesrek menggunakan alat khusus tetapi tidak di dapati beberapa ritual sebelum di gesrek. Prosesi gusaran memiliki 4 tahap, yaitu tahap persiapan, urutan acara, acara inti, simbol-simbol dan dampak. Begitu juga dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Roslina (2019) yang mendapati adanya tarian adat atau penampilan adat sebelum anak di gesrek tetapi tidak dijelaskan secara detail bagaimana prosesi gusaran dilakukan. Dan juga dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Novianti (2015) yang mendapati sedikit penjelasan tentang pelaksanaan gusaran tetapi tidak dijelaskan secara detail<sup>60</sup>.

Hal ini hampir sama dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Hadiati (2016) yang mendapati penggambaran pelaksanaan gusaran yang cukup detail meliputi bacaan barjanzi sebelum anak di gusaran dan pelaksanaan gusaran tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dokumen tentang pelaksanaan upacara adat gusaran pra pelaksanaan yang meliputi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rijalul Kowam Bilhakiki (2017) yang memaparkan gambaran *ngagesrek* dengan alat khusus tanpa adanya penjelasan ritual sebelum anak di gesrek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Roslina (2019) yang hanya memaparkan penampilan

---

<sup>60</sup> Bilhaikiki.

tari tradisional tanpa adanya penjelasan tentang prosesi gusaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faqih Nurlaeli Novianti (2015) yang memaparkan sedikit gambaran mengenai prosesi gusaran tetapi tidak secara detail<sup>61</sup>.

Di desa Sindang Heula Kecamatan Banjar Harjo Jawa Tengah Upacara ini dilakukan oleh seorang paraji gusar melalui beberapa tahapan, antara lain: Pertama, anak perempuan tersebut didandani oleh seorang paraji (dukun) dengan memakai kain atau samping dan kebaya, rambutnya disanggul serta wajahnya dirias cantik layaknya seorang pengantin. Kedua, anak tersebut ditidurkan telentang di atas tempat tidur dan paraji mulai membacakan mantra-mantra lalu mulut anak tersebut disuruh dibuka, dan saat itu serut atau benda yang berbentuk bulat mulai digosok-gosokkannya ke permukaan gigi beberapa kali<sup>62</sup>.

Tentang pembacaan doa, *ngagesrek*, *nyawer*, dalam pelaksanaan gusaran juga didapati dalam catatan <https://budaya-indonesia.org/Ole-Ole-Ogong>. Dalam gusaran akan dibacakan doa-doa yang dipimpin oleh sesepuh adat, yaitu membaca istigfar 3 kali kemudian syahadat dan sesudahnya membaca doa selamat. Terakhir yaitu *ngagesrek* atau membersihkan kerak-kerak gigi dengan uang logam dengan maksud untuk mensucikan diri agar gigi bersih. Setelah gusaran selesai dilakukan ritual yang di dalam bahasa sunda disebut "*nyawer*". *Nyawer* adalah menaburkan uang di atas anak yang digusar dalam keadaan di payungi. Dalam baskom untuk *nyawer* di isi dengan uang logam, beras, dan permen. Orang yang menaburkan saweran itu adalah sesepuh di dalam keluarga<sup>63</sup>.

---

<sup>61</sup> Wasilah.

<sup>62</sup> Nadila Nisa Al Yudi Ariana Winarno Umami, 'Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Desa Cikalong, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pengandaran', *Jurnal PPKn*, 8.2 (2020), 2020.

<sup>63</sup> Wasilah.

Saweran itu akan di ambil secara berebutan oleh anak-anak bahkan sampai orang tua yang berada di sana. Sedikit berbeda pelaksanaan *ngagesrek* Menurut Turyati atau Toto Asmar Suanda sebagai berikut:

Gusaran adalah ritual “potong gigi” khususnya bagi anak perempuan sebagai pertanda bahwa anak tersebut telah menginjak aqil-balig. Upacara ini dilakukan oleh seorang paraji gusar melalui beberapa tahapan, antara lain: pertama, anak perempuan tersebut didandani oleh sang paraji (dukun) dengan memakai kain atau samping dan kebaya, rambutnya disanggul seta wajahnya dirias cantik layaknya seorang pengantin. Kedua, anak ditidurkan terlentang di atas tempat tidur dan paraji mulai membaca mantra-mantra lalu mulut anak tersebut disuruh dibuka, dan saat itu serut atau benda yang berbentuk bulat mulai digosok-gosokannya ke permukaan gigi beberapa kali (<http://www.disparbud.jabarprov.go.id>, diakses pada tanggal 04 Juni 2021 pukul 16.45 WIB)<sup>64</sup>.

Sedikit berbeda pelaksanaan upacara adat Gusaran di desa Salebu. Prosesi yang dijalani dalam tradisi tersebut, antara lain prosesinya ialah Persiapan, urutan acara, acara inti, dari semua prosesi yang dilaksanakan terdapat juga simbol-simbol yang memiliki makna yang memiliki tujuan dan memberikan pesan kepada masyarakat dan kepada para leluhur dan Tuhan. Tradisi gusaran (sunat wanita) di Desa Salebu tidak harus ada perayaan atau upacara tertentu, dengan prosesi yang sederhana tradisi ini bisa dilakukan tanpa hajat yang besar besaran karena tergantung niat dari orang tua untuk dilakukan hajat besar- besaran atau dengan cara yang sederhana<sup>65</sup>.

Gusaran adalah sebuah proses di mana gigi anak itu digosok dengan kayu siwak oleh Mama Paraji. Tahap-tahapan gusaran adalah sebagai berikut: Setelah anak dimandikan bersih oleh Mama Paraji kemudian

---

<sup>64</sup> Bilhaikiki.

<sup>65</sup> Bilhaikiki.

mengenakan baju dan sarung yang akan digunakan dalam upacara sunatan. Orang tua si anak berdiri tepat di belakang kursi yang diduduki oleh anak yang mau di gusar, sedangkan kerabat dekat para tetangga yang ingin menyaksikan berdiri mengelilingi anak. Mama Paraji yang berdiri tepat di hadapan anak, setelah mengucapkan mantra-mantra kemudian mengeluarkan uang dari kanjut kundang dan menggesekannya kebarisan gigi atas dan bawah masing-masing tiga kali. Upacara ini diakhiri dengan kegiatan saweran beras putih, sisikan kunyit dan uang recehan yang diperebutkan oleh anak-anak yang menyaksikan upacara.

#### c. Pasca Pelaksanaan/ Penutupan Pelaksanaan

Hasil penelitian upacara adat gusaran di desa kertasari pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik dan khidmat, meliputi: hiburan berupa pengajian, burok dan dangdut<sup>66</sup>.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan upacara adat gusaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Roslina (2019) yang mendapati adanya beberapa hiburan meskipun tidak dijelaskan apakah itu acara penutupan atau acara inti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Roslina (2019) memaparkan adanya hiburan setelah prosesi gusaran yang kemungkinan besar itu sekaligus acara penutup<sup>67</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan pandangan dalam ritual gusaran juga seringkali diadakan tanggapan kesenian, seperti wayang, kliningan, dangdut, atau kesenian lainnya.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Adat Gusaran

### a. Nilai-nilai Aqidah

Hasil penelitian mendapati bahwa nilai aqidah yang terdapat dalam upacara gusaran meliputi: nasihat kepada orang

---

<sup>66</sup> Permana, Dewanti, and Apriliani.

<sup>67</sup> Umami.



tuanya bahwa anak itu amanat doa dan harapan orang tua kepada sang khalik agar anaknya dewasa memasuki usia remaja, dapat dan terbiasa mengaji *al-Quran*, bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah serta memiliki sopan santun; doa agar anak khotmil qurán, doa agar anak dewasa, rajin dan tekun ibadah sholat serta ibadah-ibadah lainnya; keta'ziman serta mengagungkan kepada Nabi berupa pembacaan berupa pembacaan *asrokolan* (kitab barjanji), serta doa-doa yang dipanjatkan selama menggosok gigi rasa syukur orang tua kepada Allah SWT bahwa anak telah tumbuh dewasa, serta pentingnya menyambung silaturahmi keluarga melaksanakan kebaikan-kebaikan yang terdapat dalam pelaksanaan upacara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang mendapati nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara adat Rejang tersebut tidak ada media maupun doa yang mengarah kepada kemusyrikan. Pesan tersurat nilai-nilai aqidah dalam pelaksanaan tidak terlihat. Hal ini membuktikan bahwa adat rejang yang ada di Desa Kota Pagu telah berakulturasi dengan tradisi Islam. Bahkan tidak jarang pada jamuan kutei telah diisi dengan ceramah agama atau pembacaan *al Barzanji*<sup>68</sup>.

Nilai-nilai aqidah juga didapati dalam tradisi labuhan Gunung Kombang tercermin dalam acara selamatan yang menggunakan doa-doa Islam. Doa-doa yang dipanjatkan adalah memuji Allah Swt, memuji Nabi Muhammad saw, doa meminta keselamatan agama, memohon kesehatan, ilmu dan rizki yang barokah, mendapat rahmat dan ampunan dari Allah Swt pada saat hidup di dunia dan di akhirat nantinya.

---

<sup>68</sup> Nurhasanah Hatati, Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)". Tesis Magister. Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019), 96



Pengertian akidah secara *etimologi* (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya*”*qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesahlehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah)<sup>69</sup>.

Dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesahlehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).

Secara harfiah, *aqidah* (iman) berasal dari bahasa Arab, yang mengandung arti *faith* (kepercayaan, dan *belief* (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin kepada Allah, keteguhan hati, keteguhan batin<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Muhtarudin and Muhsin.

<sup>70</sup> Alam.

Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.

#### b. Nilai-nilai akhlak

Hasil penelitian menyimpulkan nilai akhlak yang terdapat dalam upacara adat gusaran meliputi memperhatikan dan melaksanakan etika dan sopan santun kepada yang lebih tua dan orang-orang sekitar, percaya diri dan kemandirian; tanggung jawab membantu keluarga dan menjadi penurut terhadap orang tua memiliki Kecerdasan otak.

Definisi akhlak menurut al-ghazali ialah :“Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”<sup>71</sup>. Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat: a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain<sup>72</sup>.

Mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga

<sup>71</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI.2007) cet IX, hlm.3

<sup>72</sup> Mochamad Nasichin Al Muiz and Muhammad Miftah, ‘Pendekatan Konservatif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al Muhafidz Al-Ghazâli Dalam Pendidikan Islam)’, *Jurnal Penelitian*, 14.1 (2020), 49 <<https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.6993>>.

mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

### c. Nilai-nilai Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa nilai Qur'an Hadits yang terdapat dalam upacara adat gusaran meliputi: terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan baik dan benar dari segi tartil dan segala macamnya; minimal anak membaca, syukur-syukur menghafal Qur'an yaitu surat-surat yang dibacakan ketika acara upacara adat gusaran.

Pembacaan *al-Qur'an* juga didapati dalam upacara Pelet Betteng ini lazim dilakukan hanya pada saat hamil pertama dan seterusnya seorang Istri. umumnya berupa salameddhan (selamatan) dengan cara mengundang beberapa tokoh agama (ustadz) dan masyarakat sekitar untuk membaca ayat-ayat *Al-Qur'an* dan do'a untuk keselamatan calon bayi serta ibunya serta mendo'akan agar anak yang dilahirkan kelak menjadi anak yang solih/ solihah<sup>73</sup>.

Sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Menurut istilah, Al-Quran berarti firman Allah SWT yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir disampaikan kepada kita umat manusia secara Mutawattir yang diperintahkan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 6666 ayat Al-Quran.

Setelah Al-Quran, maka As-Sunah yang menjadi dasar dan sumber. Sunah biasa diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang

---

<sup>73</sup> Septianti, Habibi Muhammad, and Susandi.

dibiasakan. Sunnah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (Takrir) yang berasal dari Rasulullah SAW<sup>74</sup>.

*Alquran* dan hadis sangat penting untuk dipelajari dalam kehidupan manusia, maka sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim dalam belajar membaca, menulis, memahami, menghayati, dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mempelajari *Al-Quran* adalah sebagai berikut: 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia. 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam *Al-Quran* serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan. 3) Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya. 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran, serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam *Al-Quran*. 5) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

#### d. Nilai-nilai Fiqih

Nilai fiqih yang terdapat dalam upacara adat gusaran meliputi: tentang syariat agama Islam tentang ibadah sholat serta ibadah; lebih baik dalam membaca *Al-Qur'an*, lebih rajin sholat, serta lebih rajin lagi dalam melaksanakan ibadah-ibadah lainnya semakin tekun dan semakin rajin, serta kesadaran merasa berdosa bila meninggalkan ibadah.

Hasil penelitian yang menunjukkan Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Rejang di Desa Kota Pagu bahwa adat istiadat

---

<sup>74</sup> Septianti, Habibi Muhammad, and Susandi.



Rejang terutama dalam pelaksanaan acara pernikahan, khitan dan aqiqah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai ibadah antara lain pelaksanaan adat Rejang selalu ditutup dengan doa secara islam seperti doa ketika mengakhiri walimah dan diselingi dengan tradisi membaca *al-barzanji*. Hal ini mereka anggap merupakan bagian dari nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi adat Rejang dalam pernikahan dan aqiqah/khitan<sup>75</sup>.

Fiqih digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia. Fiqih sebagai hukum Islam perlu dikomunikasikan dalam pengetahuan pemeluk agama Islam. Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.

Kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia. Begitu juga dengan pelajaran fiqih yang berisikan tentang syari'at (agama). Fiqih mengatur tata peribadatan. Ibadah berasal dari kata abada yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah. Ibadah selanjutnya sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia yang diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, seperti shalat, berdoa, dan berbuat baik.

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan dan dibiasakan oleh orangtua dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan

---

<sup>75</sup> Nurhasanah Hatati, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)*". Tesis Magister. Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2019), 96



segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.<sup>76</sup> Nilai-nilai pendidikan akhlak juga didapati pada upacara Adat Jamau Kutai meliputi setia kawan dan gotong royong, mengucapkan terima kasih dan memohon maaf, serta nilai-nilai kejujuran<sup>77</sup>.

e. Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian memaparkan bahwa nilai sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah lahir dan perjuangan Nabi Muhammad dakwah Islamiyah dalam kitab Barjanji. Serta sejarah penyebaran Islam oleh para wali baik di kalangan masyarakat Sunda Jawa Barat dan masyarakat Jawa oleh. Dan terakulturasinya ajaran dan nilai-nilai dan amalan-amalan ubudiyah dalam upacara adat gusaran.

Salah satu materi pokok yang dipelajari dalam Pendidikan Agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai

---

<sup>76</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, hal. 116-117

<sup>77</sup> Halik.

kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik<sup>78</sup>.

Islam masuk ke Indonesia tidak terlepas dari budaya atau tradisi, karena salah satu untuk masuknya Islam di Indonesia adalah melalui jalur kebudayaan yang mana para wali di Indonesia yang dikenalkan dengan sebutan Wali Sanga sebagai penyebar agama Islam di Indonesia. Dahulu dalam penyebarannya dengan mengakulturasikan antara kebudayaan Indonesia dengan disisipi ajaran-ajaran Islam jadi tidak selalu merubah sepenuhnya budaya atau tradisi yang ada di masyarakat terutama masyarakat jawa yang kental akan tradisi warisan nenek moyang mereka yang beragama hindu-budha kala itu seperti acara Sanggriing. Jadi jangan melupakan akan sejarah karena sejarah itu penting untuk pembelajaran bagi diri kita dalam meleakukan sesuatu.

Menurut lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar

---

<sup>78</sup> Aminatus Sya'adah and others, 'Sejarah Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 38 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1793>>.

dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat<sup>79</sup>.

Didapati hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan budaya dalam tradisi Islam Nusantra pada upacara grebeg berupa gunung-gunungan.

Nilai-nilai pendidikan budaya yang dapat kita ambil adalah Gunung kakung yang menggambarkan tentang dunia seisinya, yang mencakup unsur-unsur seperti bumi, langit, angin, api, manusia, dan hewan. Gunung yang lancip melambangkan sifat yang tajam untuk mengalahkan hawa nafsu. Gunung Putri yang melambangkan pribadi putri sejati. Nilai pendidikan budaya gunung gepak atau tumpul. Makna yang terkandung di dalamnya yaitu bahwa seorang putra-putri sejati harus dapat meratakan kasih sayang kepada anggota keluarganya maupun kerabatnya sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Konsekuensinya sikap adil mutlak diperlukan kepada diri, keluarga, dan sesamanya. Nilai pendidikan budaya gunung pawuhan yang merupakan simbol para cucu atau trah keturunan sultan, selain itu juga bermakna: Nilai pendidikan budaya gunung darat; yang melambangkan daratan, bumi maupun alam semesta yang mengandung kekayaan alam berupa flora, fauna, dan bahan tambang seperti emas, intan, berlian, dan sebagainya. Tanah hitam menggambarkan tanah yang subur (disimbolkan dengan gedebog / batang pohon pisang).

Dalam istilah lain proses akulturasi antara Islam dan Budaya lokal ini kemudian melahirkan apa yang dikenal dengan lokal genius, yaitu kemampuan menyerap sambil mengadakan seleksi dan pengolahan aktif terhadap pengaruh kebudayaan asing, sehingga dapat dicapai suatu ciptaan baru yang unik, yang tidak terdapat di wilayah bangsa

---

<sup>79</sup> Agung Purnama, 'Tradisi Keislaman Masyarakat Sunda Pada Abad Ke-19', *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5.2 (2021), 152–69 <<https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.16032>>.

yang membawa pengaruh budayanya. Pada sisi lain lokal genius memiliki karakteristik antara lain: mampu bertahan terhadap budaya luar mempunyai kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli; dan memiliki kemampuan mengendalikan dan memberikan arah pada perkembangan budaya selanjutnya<sup>80</sup>.

Dan secara keseluruhan didapati hasil penelitian menunjukkan Secara garis besar Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi Islam Nusantara adalah a). Nilai Pendidikan Keagamaan yang meliputi nilai Ibadah/ritual, nilai Aqidah, nilai Syariah dan nilai Akhlak, b). Nilai Pendidikan Moral agar mampu menciptakan suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar, c). Nilai Pendidikan Sosial yang akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya dan d). Nilai Pendidikan Budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat<sup>81</sup>.

Mustofa menyatakan mengenai kendala yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam adalah pengajarannya yang kurang menyentuh aspek-aspek pemersatu yang diajarkan dan terkandung dalam Islam Nusantara dan untuk memperbaikinya harus dengan kembali kepada ajaran agama yang sebenarnya. Dalam jangka panjang bangsa ini harus diperbaiki melalui pendidikan, termasuk pendidikan agama.

---

<sup>80</sup> Deni Miharja, *Islam Dan Budaya Sunda*, 2019.

<sup>81</sup> Ishak Talibo, 'Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Dan Budaya (Pewarisan Nilai-Nilai Dan Budaya)', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 6.1 (2018), 48–63 <<https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.615>>.



Kebijakan yang dapat dilakukan untuk menguatkan Islam di Sekolah adalah sebagai berikut a). Mengembangkan materi agama yang komprehensif sehingga materi ini dapat menampilkan wajah agama sebagai karunia bagi pemeluk agama tersebut maupun pemeluk agama lain rahmatan lil alamin di dalam semua bidang kehidupan. b). Mengembangkan metode pengajaran agama yang kritis, dialogis, dan aplikatif dengan tetap berpegang pada standar kaidah-kaidah agama. c). Menciptakan kehidupan keagamaan intra dan antar umat beragama yang interaktif, dialogis dan toleran sehingga menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerja sama.

#### f. Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat sering sekali dipandang sebagai pemikiran yang membingungkan bahkan menyesatkan umat manusia. Pandangan semacam ini tentunya sangat disayangkan, karena filsafat secara esensial justru sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, khususnya dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemanusiaan. Filsafat secara umum adalah berpikir secara menyeluruh, mendalam, radikal dan rasional, tentang sesuatu. filsafat Islam itu erat kaitannya dengan pencarian kebenaran kemanusiaan yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah, yang tidak meninggalkan indra, akal dan intuisi. Dalam Islam manusia berkedudukan sebagai khalifah Tuhan di bumi, oleh karena itu harus memahami siapa dirinya, berada di mana, dan untuk apa dia ada. Memahami diri sebagai khalifah berarti ada keharusan untuk ikut dalam proses pengawalan alam, dan menyadari sepenuhnya bahwa manusia berada di tengah-tengah makhluk kesemestaan lainnya (manusia sebagai sentral makhluk bumi). Kemudian karena manusia merupakan sentral makhluk kesemestaan,



maka keberadaannya harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi sesama manusia dan alam lingkungan lainnya<sup>82</sup>.

Penggunaan pendekatan kefilosofan sebagaimana dimaksud di atas, agar nilai-nilai moral dan agama dapat dipahami sampai pada hakikatnya yang paling hakiki atau mendasar. Karena secara filsafati hanya pendekatan semacam itulah yang memungkinkan hakikat, fungsi moral dan agama dapat diketahui dan dipahami sebagaimana mestinya. Walaupun seperti telah disinggung sebelumnya bahwa masih banyak intelektual Muslim yang belum memahami apa, bagaimana dan untuk apa filsafat itu sesungguhnya<sup>83</sup>.




---

<sup>82</sup> Nur Syahid, 'Pendidikan Nilai Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Nur', *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.September 2020 (2020), 89–100 <<http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/95>>.

<sup>83</sup> Alimatus sa'diyah Alim, 'Hakikat Manusia, Alam Semesta, Dan Masyarakat Dalam Konteks Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.2 (2020), 144–60 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760>>.

## BAB V

### A. Kesimpulan

Kesimpulan terkait dengan fenomena Gusaran (Khitan perempuan) sebagai tradisi budaya sunda di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yaitu Pelaksanaan gusaran (sunat wanita) di Desa Ujungbarang dilatar belakangi oleh yang pertama, adanya keyakinan gusaran (sunat wanita) adalah bagian ajaran agama yang harus dipatuhi. Kedua, adanya keyakinan bahwa gusaran (sunat wanita) merupakan tradisi leluhur yang harus dilestarikan.

Masyarakat di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap memahami gusaran sebagai sebuah tradisi yang memiliki nilai-nilai sebagai berikut: nilai agama, nilai adat, nilai tradisi, dan nilai sosial. Pertama, nilai agama pada tradisi gusaran yakni jika di tinjau dari ritual gusaran, pada saat ingin memulai acara gusaran paraji melafadzkan bacaan "*Bismillahirrahmanirrahim*". Kemudian paraji juga membacakan dua kalimat syahadat yang acaranya di barengi dengan mengadakan khataman Al-Qur'an dan pengajian yang mengundang mubalig, serta di dalam ritual tersebut selalu meminta do'a dan harapan kepada Allah SWT agar anak tersebut berkah dan selamat. Kedua, nilai adat yang terdapat dalam tradisi gusaran yakni menurut paraji bahwa gusaran ini menyeluruh hanya sebagai adat tradisi pengganti dari khitan untuk anak perempuan, pelaksanaan gusaran tersebut ada yang mengundang banyak orang dan ada juga yang hanya mengundang tetangga dekat saja. Ketiga, nilai tradisi pada tradisi gusaran yakni tradisi gusaran ada yang masih melaksanakan di sertai ritual sesajen dibarengi do'a kepada Allah SWT dan ada juga yang tetap melestarikan ritual gusaran yang sudah di barengi dengan unsur- unsur budaya yang telah mengalami Islamisasi. Ritual tersebut sudah menjadi tradisi yang diwariskan kepada keturunannya yang akan melanjutkan. Terakhir, nilai sosial pada tradisi gusaran yakni banyak saudara maupun tetangga yang saling membantu dalam kelancaran acara

gusaran tersebut, dan pada saat proses pelaksanaannya ketika di sawer masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran terkait dengan fenomena gusaran (sunat wanita) sebagai tradisi budaya sunda di Desa Ujungbarang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap adalah sebagai

berikut:

### **1. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat sebaiknya terus mempertahankan tradisi yang terdapat pada masyarakat Sunda khususnya, salah satunya adalah tradisi gusaran (sunat wanita) agar dapat bertahan sampai generasi selanjutnya. Selain itu masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi melakukan tradisi gusaran (sunat wanita) agar tradisi ini tidak punah, karena bertahannya tradisi yang ada di masyarakat ada di tangan masyarakatnya itu sendiri.

### **2. Bagi Pemuda**

Bagi pemuda yang ada di Desa Ujungbarang, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap diharapkan terus mempertahankan tradisi masyarakat Sunda yaitu tradisi gusaran (sunat wanita) karena tradisi merupakan identitas bagi suatu masyarakat dan di tangan para pemudalah tradisi digantungkan untuk terus dijalankan dan dilakukan dengan rasa bangga atas identitas masyarakat berupa tradisi gusaran (sunat wanita).

### **3. Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah Desa Ujungbarang khususnya, tradisi gusaran (sunat wanita) merupakan kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Sunda di Desa Ujungbarang maka hendaknya pemerintah Desa Ujungbarang mengenalkan tradisi gusaran (sunat wanita) kepada masyarakat luas.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan Rasulullah SAW yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, serta terima kasih atas bimbingan dan doa dari orang-orang yang telah mendukung serta membantu menulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Selanjutnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon saran dan kritik yang membangun diri pembaca dan penulis. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi orang-orang yang membaca pada umumnya, *Amin ya Robbal'alamin*.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Peneliti

Faqih Zarkasih  
NIM.1917402033

UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Aziz, Muhammad Alfian, ) Prodi, Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu, Pemasyarakatan Cinere, and others, 'Perkembangan Hukum Adat Di Wilayah Bogor (Sunda)', *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9.9 (2022), 3547–57 <<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>>
- Akrim, Akrim, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium', *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.30596/jam.v6i1.5224>>
- Alam, Lukis, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus', *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 101 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>>
- Alim, Alimatus sa'diyah, 'Hakikat Manusia, Alam Semesta, Dan Masyarakat Dalam Konteks Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15.2 (2020), 144–60 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1760>>
- Anwar, Riyan Haqi Khoerul, Andri Nurjaman, and Muhamad Yusuf, 'Dinamika Budaya Dan Agama (Studi Analisis Atas Pencarian Nilai-Nilai Islam Dalam Kebijakan Budaya Sunda Masa Bupati Dedi Mulyadi Di Purwakarta)', *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 7.02 (2022), 129–37 <<https://doi.org/10.32923/sci.v7i02.2765>>
- Ashar, Salim, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 6.2 (2021), 183–212 <<https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4558>>
- Azizah, Nurul, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah', *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 7.1 (2019), 81–102 <<https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i1.2725>>
- Azizurrahman, Abdi, and Sedyanta Santosa, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Janengan Serta Relevansinya Dengan Karakter Nabi Muhammad', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12.1 (2022), 48–61 <<https://doi.org/10.33367/ji.v12i1.2377>>
- Bilhaikiki, R K, 'Fenomena Gusaran (Sunat Wanita) Sebagai Tradisi Budaya Sunda Di Desa Salebu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa ...', 2, 2017, 1–11 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/9124/8795>>
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', *PT Grasindo*, 2018, 171 <<https://osf.io/mfzuj/>>
- , 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', *PT Grasindo*, 2018, 171 <<https://osf.io/mfzuj/>>



- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fathurrozaq Muhammad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tedhak Siten Di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (1967), 5–24 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/16404/1/15110116.pdf>>
- Fitriana, Dian, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), 143–50 <<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>>
- Halik, Abdul, 'Ilmu Pendidikan Islam: Perspektif Ontologi, Epistemologi, Aksiologi', *Istiqlah*, 7 (2020), 12–12
- Hastati, Nurhasanah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang', 6 <[journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/viewFile/2079/1729](http://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/viewFile/2079/1729)>
- Hidayah, Hikmatul, 'Teori Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Mumtaz*, 1.1 (2021), 44–52
- Lubis, Lahmuddin, and Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan, Bumi Aksara*, 2020
- Maisyannah; Lilis Inayah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron A . Pendahuluan Budaya Adalah Suatu Pola Hidup Menyeluruh . Budaya Bersifat Kompleks , Abstrak , Dan Luas . Banyak Aspek Budaya Turut Menentukan Perilaku Komunikatif . Unsur-Unsur Sosio B', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13.2 (2018), 287–308
- Mappasere, Stambol A, and Naila Suyuti, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif, Metode Penelitian Sosial*, 2019, xxxiii
- Marita Sari, Dhian, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2019), 144–69 <<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>>
- Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, 'Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS)', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9.1 (2022), 115–30
- Miharja, Deni, *Islam Dan Budaya Sunda*, 2019
- Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uşfūriyyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 311–30 <[journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.>](http://journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.>)
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, and Muhammad Miftah, 'Pendekatan Konservatif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al Muhafidz Al-Ghazâli Dalam Pendidikan Islam)', *Jurnal Penelitian*, 14.1 (2020), 49 <<https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.6993>>
- Musthofa, Wanda, and Setiajid Setiajid, 'Peran Kepemimpinan Lembaga Adat Kampung Naga Dalam Menjaga Kearifan Lokal Kampung Naga', *Unnes*

- Political Science Journal*, 5.1 (2021), 21–25  
<<https://doi.org/10.15294/upsj.v5i1.44028>>
- Mustofa, Idam, ‘Landasan Pendidikan Islam (Telaah Kebijakan Standar Nasional Pendidikan)’, *Asosiasi Dosen Tarbiyah*, 1.2 (2021), 24–33  
<<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2337600&val=22505&title=Landasan Pendidikan Islam>>
- Panji, Aji Luqman, Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, Sudadi Sudadi, and Agus Mubarak, ‘Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), 9 <<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>>
- Permana, Rega, Lantun Paradhita Dewanti, and Izza Mahdiana Apriliani, ‘Pemetaan Profil Budaya Sosial Dan Kearifan Lokal Di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran’, *Dharmakarya*, 9.3 (2020), 179  
<<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i3.27024>>
- Purnama, Agung, ‘Tradisi Keislaman Masyarakat Sunda Pada Abad Ke-19’, *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5.2 (2021), 152–69  
<<https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.16032>>
- Rofiq, Ainur, ‘Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15.2 (2019), 93–107
- Rois, Nur, ‘Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim’, *Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam*, 7.2 (2019), 184–98
- SAIHU, ‘Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman’, *Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 83–99
- Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist’, *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12.02 (2021), 23–32 <<https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>>
- Sholikhah, Amirotnun, and Ageng Widodo, ‘Akulturasi Budaya Jawa Sunda Pada Masyarakat Kutasari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah’, *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2022), 23–37  
<<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v1i2.1271>>
- Sofiana, Neng Eri, ‘Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Sunda’, *Proceedings Seminar Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.*, 2018, 203-213. Ponorogi
- Sugiyono, ‘Buku Metode Penelitian’, *Metode Penelitian*, 2018, pp. 32–41
- Sya’adah, Aminatus, Bachtiar Adi Saputra, Miftahol Jannah, and Choirul Mahfud, ‘Sejarah Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 38  
<<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1793>>
- Syahid, Nur, ‘Pendidikan Nilai Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Nur’,

- Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.September 2020 (2020), 89–100  
<<http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/95>>
- Tabrani ZA, ‘Ilmu Pendidikan Islam (Antara Tradisional Dan Modern)’, 2009, 1–23
- Talibo, Ishak, ‘Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Dan Budaya (Pewarisan Nilai-Nilai Dan Budaya)’, *Jurnal Ilmiah Iqra*’, 6.1 (2018), 48–63  
<<https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.615>>
- Umami, Nadila Nisa Al Yudi Ariana Winarno, ‘Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Desa Cikalong, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pengandaran’, *Jurnal PPKn*, 8.2 (2020), 2020
- Wasilah, Hanni Milatul, *Nilai-Nilai Tradisi Gusaran Anak Perempuan Persepektif Urf Di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*, 2023
- Wesnedi, Candra, and Kemas Imron Rosadi, ‘Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2.2 (2022), 163–82  
<<https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i2.934>>
- Wijaya, Hengki, ‘Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)’, *Research Gate*, March, 2018, 1–9  
<<https://www.researchgate.net/publication/323557072>>
- Yarni, Bastur, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 183-184’, *JOM FTK UNISK*, 2.1 (2020), 183–284



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara Kepala Desa

1. Bagaimana gambaran umum di desa ujungbarang?

Jawaban: Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah sebuah desa yang terletak disebelah utara kota Kecamatan Majenang berbatasan dengan Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan sekitar 12 km, Desa Ujungbarang berbatasan dengan Desa Sadabumi di sebelah barat, Desa Boja di sebelah selatan, Desa Banjaran di sebelah utara Di Desa Ujungbarang terdiri dari beberapa dusun seperti Cipancur, Ujungbarang, Beregbeg, Ciawar dan lain-lain. Terdapat masjid besar dan pondok pesantren bernama masjid hidayutohman yang diasuh oleh Kyai Taufikul Manan Azhar. Desa ini merupakan desa yang dilewati jalur alternatif yang menghubungkan jalur pantura dengan jalur selatan

2. Tradisi Gusaran di sini wajib apa tidak pak?

Jawaban: Tidak, Gusaran itu cuma tradisi turun temurun dari dulu. Dari jamannya pak saya juga sudah ada Gusaran. Kalau dilakukan boleh, enggak juga nggak apa-apa.

3. Semua warga disini melaksanakan tradisi Gusaran atau ada yang tidak pak?

Jawaban: Mayoritas melakukan, tapi ada yang tidak. Kalau orang non Islam jelas tidak, soalnya Gusaran itu kan untuk mengislamkan, digusar suruh baca syahadat. Terus kalau bukan orang asli sini juga gak mengadakan Gusaran, disini kan banyak yang warga pendatang. Yang guru-guru itu kan kebanyakan bukan asli orang sini.

4. Berarti tidak semua melaksanakan Gusaran ya pak?

Jawaban: Tidak mas

5. Kalau akan melaksanakan Gusaran itu harus nyekar dulu ke makam ya pak?



Jawaban: Iya ada nyekar dulu. Biasanya nyekar dua kali. Yang pertama ke keluarganya yang akan digusar. Nyekar yang ke dua itu nyekar ke makam juru kunci ujungbarang. Ke makam mbah Sanawi dan mbah Sanduryat. Mbah Sanawi itu juru kunci pertama dhusun ujungbarang. Setelah meninggal digantikan oleh anaknya, yaitu mbah Sanduryat sebagai juru kunci generasi ke dua. Sekarang juru kunci generasi ke tiga itu mbah Dirjo. Mbah Dirjo itu anaknya mbah Sanduryat.

6. Fungsi ritual tradhisi Gusaran itu apa pak?

Jawaban: Untuk meminta keselamatan anak yang digusar kepada Tuhan itu kan dilakukan dengan berbagai hal, berbagai ritual seperti gosok penganten, nyawer, slametan.

7. Kalau fungsi sosialnya apa pak?

Jawaban : Fungsi sosial itu kan hubungannya dengan sesrawungan antara warga yang satu dengan warga yang lain. Dengan adanya tradisi Gusaran itu akan terjalin hubungan sosial, kerja sama antara sesama warga. Contohnya kalau orang yang hajatan Gusaran itu pasti para tetangganya datang untuk membantu, bergotong royong bareng-bareng. Selain itu akan mempererat tali silaturahmi, soalnya keluarga yang jauh-jauh pasti pada datang untuk menghadiri acara tersebut.

8. Kalau fungsi ekonominya apa pak? Jawaban: Paling bisa meningkatkan pendapatan warga yang berjualan. Biasanya kalau ada hajatan Gusaran itu kan pada jualan es, jajanan, bakso apa mie ayam. Terus juga kalau mau mengadakan hajatan kan harus belanja-belanja dulu segala keperluannya, itu dapat meningkatkan pendapatan juga.

9. Dengan tetap melaksanakan tradisi Gusaran apa akan dapat melestarikan tradisi warisan nenek moyang pak?

Jawaban: Iya, Gusaran itu kan warisan turun-temurun dari nenek moyang kita yang wajib kita lestarikan supaya tradisi yang sudah ada tetap terjaga dan tidak hilang.

Pedoman Wawancara Bapak taufikul manan azhar :

1. Tradisi Gusaran itu apa pak?

Jawaban : Gusaran itu suatu tradisi yang masih dilaksanakan di sini mas, dimana anak perempuan perawan itu biasanya digusar, digusar itu digosok giginya menggunakan uang logam supaya rata.

2. Tujuan tradisi Gusaran itu sendiri apa pak?

Jawaban : Tujuan dilaksanakan gusaran pada anak perempuan itu dengan harapan anak yang digusar itu dapat selamat dari segala bahaya. Jadi istilahnya meminta keselamatan kepada Tuhan, caranya dengan mengadakan selamatan gusaran. Selain untuk memohon keselamatan, gusaran juga untuk mengislamkan anak tersebut. Meskipun sudah Islam, tapi kalau belum di gusar suka pada bilang masih kafir. Jadi harus digusar supaya di islamkan.

2. tradisi Gusaran itu wajib atau tidak bu?

Jawaban : Gusaran itu sama halnya dengan khitanan pada anak laki-laki. Kalau gusar kan anak perempuan. Jadi seperti khitanan, menurut hadis Rosulullah SAW khitanan itu kan sunah, dengan tujuan untuk mensucikan diri. Sama halnya dengan Gusaran hukumnya sunah.

3. Kalau secara tradisi Gusaran di sini itu wajib atau tidak bu?

Jawaban : Kalau disini semua masyarakat dusun Ujungbarang yang mempunyai anak perempuan pasti selalu dugusar. Malah ada yang digusar dua kali, jadi dulu pas masih kecil itu digusar bareng sama kakaknya. Sekarang pas sudah besar diejek sama teman-temannya, katanya kafir, kafir. Akhirnya minta digusar lagi. Jadi tradisi Gusaran di sini sifatnya sudah wajib dilaksanakan. Soalnya itu tadi sih, suka diejek sama teman-temannya.

4. Tradisi Gusaran itu dimulai sejak kapan pak?

Jawaban : Gusaran itu sudah ada sejak jaman dulu, bapak belum lahirpun katanya sudah ada. Namanya tradisi kan kita cuma meneruskan supaya tradisi itu tidak hilang.

5. Gusaran itu hanya untuk perempuan atau laki-laki juga boleh digusar pak?

Jawaban : Gusaran itu hanya untuk perempuan, kalau laki-laki dikhitan, disunat.

6. Kenapa anak perempuan harus digusar pak?

Jawaban : Jadi begini ya mas, kalau disini anak perempuan yang akan beranjak remaja itu harus digusar. Itu karena untuk mengislamkan, untuk mensucikan. Anak yang berusia delapan atau sepuluh tahun itu kan sebentar lagi akan mengalami haid, jadi sudah harus di gusar. Sama halnya dengan anak lakilaki, kalau dia sudah memasuki baligh maka harus di khitan.

7. Pelaku tradhisi Gusaran itu siapa saja pak?

Jawaban: Yang jelas anak yang digusar, dukun gusar, orang tua, juru kunci, sama warga sini mas.

8. Selain warga dhusun ujungbarang apa ada warga lain yang ikut serta dalam acara Gusaran pak?

Jawaban: Warga dari dusun lain paling kalau kondangan mas, kalau untuk acara bantu-bantu disini cuma tetangga dekat sama keluarga paling. Kalau warga dari desa lain itu cuma kondangan saja.

Prosesi Gusaran

9. Urut-urutan tradisi Gusaran itu apa saja pak?

Jawaban: Urutannya itu gosok penganten, terus nyawer, slametan, terakhir ada acara kondangan.

10. Kalau sebelum acara inti, persiapannya biasanya apa saja pak?

Jawaban : Kalau persiapannya biasanya kan ada pasang blandongan, terus nyekar dulu ke kuburan, terus ada masak-masak pas buat acara kondangannya. Kan pada makan-makan, terus masak-masak buat berkat juga dibawa pulang sama orang yang kondangan. Terus biasanya persiapan membuat sajen, itu kan disiapkan apa saja yang dibutuhkan nantinya.

11. Tujuannya ke makam itu untuk apa pak?

Jawaban: Biasanya orang yang akan mempunyai hajatan atau acara apa gitu biasanya ke makam dulu. Kalau acara Gusaran kan termasuknya acara yang besar, hajatan kan? Nah itu harus meminta ijin dulu. Istilahnya minta doa restu lah sama sesepuhnya yang sudah meninggal. Sama seperti akan mengadakan acara khitanan, nikahan. Biasanya nyekar dulu ke makam.

12. Gosok penganten itu apa pak?

Jawaban: Gosok penganten ya itu di gusar anaknya.

13. Digusar itu diapakan pak?

Jawaban: Digosok gigi

Pedoman Wawancara Bapak iiq Burhanudin

1. Di dalam tradisi Gusaran itu sendiri nilai-nilai apa saja yang terkandung pak?

Jawaban : Dari adanya tradisi Gusaran itu tercipta nilai kegotong royongan. Kalau ada orang yang akan mengadakan Gusaran, para tetangga pasti datang untuk membantu. Jadi saling tolong menolong, ada yang membantu menyiapkan tempat, ada yang bantu masak-masak, ada yang mencuci piring. Semuanya dikerjakan bersama-sama secara sukarela. Yang namanya orang hidup itu pasti membutuhkan orang lain, orang gak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan bantuan orang lain.

2. Kalau nilai ekonomi ada tidak pak?

Jawaban: Dari segi ekonomi paling dapat menambah penghasilan warga yang mempunyai warung. Kalau orang mau kondangan kan belanja barang



yang akan dibawa kondangan ke warung. Terus juga biasanya kalau ada Gusaran pasti banyak pedagang yang jualan, seperti jualan es, bakso, pecel.

3. Kalau dari fungsi ritualnya apa saja pak?

Jawaban: Untuk memohon keselamatan kepada Tuhan, warga di sini melakukan ritual seperti melakukan Gusaran. Di dalam tradisi Gusaran terdapat kegiatan ritual seperti melaksanakan gosok penganten, nyawer, slametan. Semuanya itu merupakan wujud kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meminta keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar anak yang digusar mendapatkan keselamatan, jauh dari malapetaka.

4. Kalau dari segi pelestarian tradisi apa saja bu?

Jawaban: Tradisi Gusaran itu kan warisan turun-temurun yang sudah ada sejak dulu. Dengan tetap melaksanakan tradisi tersebut berarti kita tetap melestarikan budaya yang diwariskan nenek moyang kita.

Pedoman Wawancara Masyarakat

1. Tradisi Gusaran itu apa pak?

Jawaban: Jadi begini ya mas, jadi menurut jaman dahulu menurut orang tua jaman dulu gusaran itu kan tradisi ya. Tradisi untuk meratakan gigi anak perempuan, dengan cara digosok dengan menggunakan kikir.

2. Sejarah tradisi Gusaran itu bagaimana pak?

Jawaban: Kalau sejarahnya saya tidak tahu mas, wong itu kan cuma tradisi yang turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Itu kan tradisi masyarakat sini, jadi kita cuma melaksanakan tradisi yang sudah turun-menurun.

3. Tujuan tradisi Gusaran itu sendiri apa pak?

Jawaban: Tujuannya itu supaya selamat. Jadi semoga anak yang nantinya akan digusar itu nanti bakal selamat, bakal barokah lah.

4. Tradisi Gusaran itu wajib atau tidak pak?

Jawaban: Tidak, Gusaran itu sifatnya sunah. Jika dilaksanakan tidak apa-apa, kalau tidak juga tidak apa-apa. Itu tergantung sama orang yang mau melaksanakan. Tapi kalau disini kebanyakan masih melaksanakan.

5. Tradisi Gusaran itu dimulai sejak kapan pak?

Jawaban: Sejak kapan sih ya? Itu mah sudah lama, sejak dulu lah. Orang dulu ibu juga digusar.



## Lampiran 2

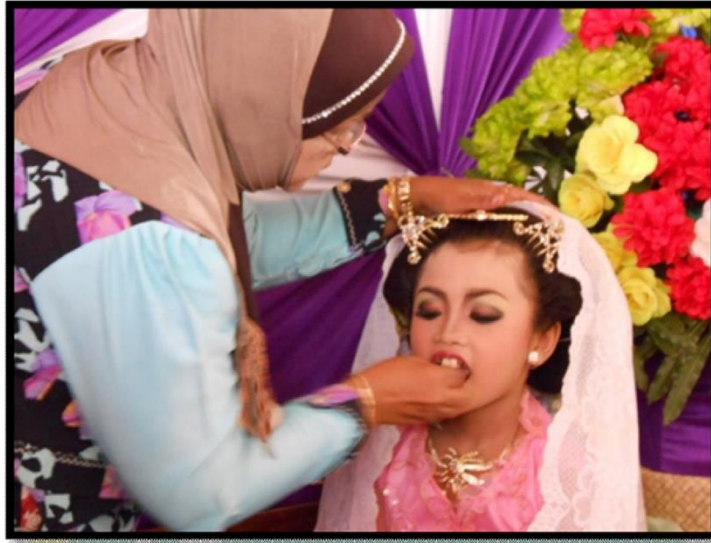


Kegiatan nyekar ing makam keluarga



Kegiatan tahlilan sebelum acara di mulai





Kegiatan gosok gigi



Kegiatan mencuci tangan





Kegiatan nyawer



Alat saweran



Alat parawetan



Alat toya kocokan



Kegiatan kondangan

**Lampiran 3**


**Foto Kegiatan**







## Lampiran 4 pengajuan judul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsu.ac.id

---

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**  
**JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: Faqih Zarkasih
2. NIM	: 1917402033
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
4. Semester	: 8
5. Penasehat Akademik	: Dr.Hj. Sumiarti,M.Ag.
6. IPK (sementara)	: 3,50


Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI GUSARAN ( KHITAN PEREMPUAN) DI DESA UJUNGBARANG KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :


1. Mawi Khusni Albar,M.Pd.I
2. Drs. H. Suratman,M.Ag.

Mengetahui:  
 Penasehat Akademik



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag  
 NIP. 197301252001121002

Purwokerto,  
 Yang mengajukan,



Faqih Zarkasih  
 NIM. 1917402033



**Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi  
Pendahuluan**

**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**KECAMATAN MAJENANG**  
**DESA UJUNGBARANG**  
Jalan Bantengloreng Nomoe : 10 Km. 11 Ujungbarang MAJENANG 32257

---

**SURAT KETERANGAN IZIN**  
Nomor : 300/38 / III / 23

Menindaklanjuti surat Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.952/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 perihal permohonan ijin Observasi Pendahuluan tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan), dengan ini Kami Selaku Kepala Desa di Pemerintah Desa Ujungbarang Memberikan Izin kepada Sdr :

Nama : Faqih Zarkasih  
NIM : 1917402033  
Semester : 8 (delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

untuk melaksanakan Kegiatan Observasi tersebut di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang pada :


Hari : Rabu s.d Selasa  
Tanggal : 28-03-2023 s.d 11-04-2023  
Pukul : 08.00 Wib S.d Selesai  
Tempat : Desa Ujungbarag

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Ujungbarang, 28 Maret 2023  
KEPALA DESA UJUNGBARANG



## Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Lapangan

 **PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**KECAMATAN MAJENANG**  
**DESA UJUNGBARANG**  
Jalan Banteng Loreng No. 10 Km 11, Ujungbarang  
Kode Pos 53257

**SURAT KETERANGAN IZIN**  
Nomor: 300/39/VI/2023

Menindak lanjuti surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Profesor Kiyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor: B.m.952/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 perihal permohonan izin Riset Indipidu pendahuluan tentang nilai-nilai pendidikan islam pada tradisi gusaran (Khitan perempuan), dengan ini kami selaku Kepala Desa pemerintah Desa Ujungbarang Memberikan izin kepada Saudara:


Nama : Fakih Zarkasih  
NIM : 1917402033  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademi : 2022 / 2023

Untuk melaksanakan kegiatan riset indipidu tersebut di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang pada:


Hari : Senin s/d Kamis  
Tanggal : 01 Juni 2023 s/d 01 Agustus 2023  
Metode Penilaian : Kualitatif

Demikian atas perhatis dan izin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Ujungbarang, 12 Juni 2023'  
Kepala Desa Ujungbarang



## Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

---

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

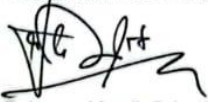

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: <u>Faqih Zarkasih</u>
NIM	: <u>1917402033</u>
Semester	: <u>8</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Agama Islam</u>
Tahun Akademik	: <u>2023</u>
Judul Proposal Skripsi	: <u>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap</u>

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023

Mengetahui, Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam	Dosen Pembimbing
 <u>Rahman Afandi, S.Ag, M.Si</u> NIP. 196808032005011001	 <u>Dr. H. Rohmad, M.Pd.</u> NIP. 196612221991031002

## Lampiran 8 Keterangan Seminar Proposal

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsu.ac.id</small>
<b>REKOMENDASI</b> <b>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>	
<p>Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:</p>	
Nama	: <u>Faqih Zarkasih</u>
NIM	: <u>1917402033</u>
Semester	: <u>8</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Agama Islam</u>
Tahun Akademik	: <u>2023</u>
Judul Proposal Skripsi	: <u>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap</u>
<p>Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.</p>	
<p>Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Mengetahui, Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam	Purwokerto, 17 April 2023 Dosen Pembimbing
 <u>Rahman Afandi, S.Ag, M.Si</u> NIP. 196808032005011001	 <u>Dr. H. Rohmad, M.Pd.</u> NIP. 196612221991031002



## Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Inggris


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No..B-1080Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

<p>This is to certify that</p> <p><b>Name</b> <b>FAQIH ZARKASIH</b></p> <p><b>Place and Date of Birth</b> <b>Cilacap, 08 Juli 2001</b></p> <p><b>Has taken</b> <b>EPTUS</b></p> <p><b>with Computer Based Test,</b></p> <p><b>organized by Language Development Unit on</b> <b>8 Juni 2023</b></p> <p><b>with obtained result as follows</b></p> <p><b>Listening Comprehension: 48</b>    <b>Structure and Written Expression: 49</b>    <b>Reading Comprehension: 46</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Obtained Score :</b> <b>477</b></p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي :</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 8 Juni 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQLA Ibtihārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

## Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Arab


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No..B-1079Un.19/K.Bhs/PP.009/ 6/2023

<p>This is to certify that</p> <p><b>Name</b> <b>FAQIH ZARKASIH</b></p> <p><b>Place and Date of Birth</b> <b>Cilacap, 08 Juli 2001</b></p> <p><b>Has taken</b> <b>IQLA</b></p> <p><b>with Computer Based Test,</b></p> <p><b>organized by Language Development Unit on</b> <b>8 Juni 2023</b></p> <p><b>with obtained result as follows</b></p> <p><b>Listening Comprehension: 45</b>    <b>Structure and Written Expression: 48</b>    <b>Reading Comprehension: 52</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Obtained Score :</b> <b>484</b></p>	<p>منحت إلى</p> <p>الاسم</p> <p>محل وتاريخ الميلاد</p> <p>وقد شارك/ت الاختبار</p> <p>على أساس الكمبيوتر</p> <p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ</p> <p>مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p> <p>فهم المقروء</p> <p>المجموع الكلي :</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 8 Juni 2023  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQLA Ibtihārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah

## Lampiran 11 Sertifikat BTAPPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14102/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	<b>:</b>	<b>FAQIH ZARKASIH</b>
<b>NIM</b>	<b>:</b>	<b>1917402033</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	<b>:</b>	<b>70</b>
<b># Tartil</b>	<b>:</b>	<b>73</b>
<b># Imla'</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Praktek</b>	<b>:</b>	<b>75</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	<b>:</b>	<b>75</b>



Purwokerto, 26 Mei 2022



ValidationCode

---


SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 12 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8884/VI/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**



MATERI	NILAI
Microsoft Word	81 / B
Microsoft Excel	81 / B
Microsoft Power Point	81 / B

Diberikan Kepada:

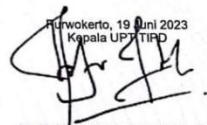
**FAQIH ZARKASIH**  
NIM: 1917402033

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 08 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 19 Juni 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

## Lampiran 13 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**FAQIH ZARKASIH**  
**1917402033**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

## A-

Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 197102424 198503 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021 200604 1 002

## Lampiran 14 Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0921/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	FAQIH ZARKASIH
NIM :	1917402033
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation



## Lampiran 15 Sertifikat PBAK

**PBAK FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
TAHUN 2019**

**SERTIFIKAT**  
No. 022/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2019  
Diberikan kepada :

**FAQIH ZARFASIH**

**SEBAGAI PESERTA**  
dalam kegiatan  
**PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)**  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tahun 2019  
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
dengan Tema :  
**“Menumbuhkan Generasi Cinta Literasi dan Berjiwa Nasionalisme dalam Bingkai Kebudayaan”**

Dengan Nilai

Keperimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kecapanan	Rata-rata
85	90	90	90	95	90

Mengetahui

Ketua DEMA FTIK  
Hasan Abu Rizal  
NIM. 1617403064

WADEK III  
Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

Ketua Panitia  
Doni Darmawan H  
NIM. 1717402010



## Lampiran 16 surat izin observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.952/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 Maret 2023

Kepada  
Yth. Kepala Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Faqih Zarkasih
2. NIM : 1917402033
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran ( Khitan Perempuan ) Di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
2. Tempat / Lokasi : Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
3. Tanggal Observasi : 28-03-2023 s.d 11-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.



**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 17 Surat izin riset

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.3131/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023	31 Mei 2023
Lamp.	: -	
Hal	: <b>Permohonan Ijin Riset Individu</b>	
Kepada Yth. Kepala Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Kec. Majenang di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Faqih Zarkasih	
2. NIM	: 1917402033	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Alamat	: JL.KH.Mustofa Tarukahan cibeunying majenang cilacap Jawa Tengah	
6. Judul	: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Objek	: Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Gusaran (Khitan Perempuan) di Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap	
2. Tempat / Lokasi	: Desa Ujungbarang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap	
3. Tanggal Riset	: 01-06-2023 s/d 01-08-2023	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
		
M. Slamet Yahya		
Tembusan :		
1. Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Desa		

## Lampran 18 Surat keterangan sumbangan buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4269/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FAQIH ZARKASIH  
NIM : 1917402033  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.



Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Oktober 2023


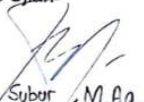
Kepala,  
  
Anis Nurrohman



## Lampiran 19 Surat mengikuti kegiatan Ujian munaqasah

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>										
	<b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b>										
	<b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b>										
	<b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>										
	Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553										
<hr/> <b>SURAT KETERANGAN</b> <b><u>MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI</u></b> Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022											
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:											
Nama	: <u>FAUZI ZARKASIH</u>										
NIM	: <u>1917402023</u>										
Semester	: <u>VII / Delapan</u>										
Jurusan/Prodi	: <u>PAI / FTIK</u>										
Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:											
<table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Hari, Tanggal</th><th>Nama Penguji</th><th>Nama Peserta Ujian</th></tr></thead><tbody><tr><td rowspan="3">1.</td><td rowspan="3">25 Mei 2023</td><td>1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.</td><td rowspan="3">I. Firdi Nur Aini</td></tr><tr><td>2. Dr. H. Mukroji, S.Ag. M.S.I</td></tr><tr><td>3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.</td></tr></tbody></table>	No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian	1.	25 Mei 2023	1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.	I. Firdi Nur Aini	2. Dr. H. Mukroji, S.Ag. M.S.I	3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.	
No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian								
1.	25 Mei 2023	1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.	I. Firdi Nur Aini								
		2. Dr. H. Mukroji, S.Ag. M.S.I									
		3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.									
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.											
	Purwokerto, 25 Mei 2023										
	 <u>Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.</u>										

## Lampiran 20 Surat keterangan mengikuti kegiatan ujian munaqasah

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553		
	<b>SURAT KETERANGAN</b> <b>MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI</b> Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022		
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:			
Nama	:	FAQIH ZARKASIH	
NIM	:	1917402033	
Semester	:	VII	
Jurusan/Prodi	:	PAI / FTIK	
Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:			
<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Nama Penguji</b>	<b>Nama Peserta Ujian</b>
1.	25 Mei 2023	1. Dr. Subur, M. Ag. 2. Muhsin Rohman, S.Pd, M.S. 3. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag.	1. Syeful Akrom
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.			
Purwokerto, 25 Mei 2023 An. Koord. Prodi Penguji Ujian  Dr. Subur, M. Ag. (Nama Terang)			

## Lampiran 21 Surat keterangan mengikuti ujian komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-3043/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Faqih Zarkasih  
NIM : 1917402033  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIM 19730717 199903 1 001



## Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Faqih Zarkasih
2. NIM : 1917402033
3. Tempat/Tanggal lahir : Cilacap, 08 Juli 2001
4. Alamat : Cibeunying, RT 04/RW 03  
Kec. Majenang Kab. Cilacap
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Achmad Chanafi
  - b. Ibu : Fuatin
7. Riwayat Pendidikan
  - a. Pendidikan Formal
    - 1) TK Miftahul Huda : Lulusan 2007
    - 2) MI Pesantren Pembangunan Majenang : Lulusan 2013
    - 3) MTs Pesantren Pembangunan Majenang : Lulusan 2016
    - 4) MAN 2 Cilacap : Lulusan 2019
    - 5) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulusan 2023
  - b. Pendidikan Non Formal
    - 1) Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Penulis

Faqih Zarkasih

NIM. 1917402033